

Wisata Halal di Madura

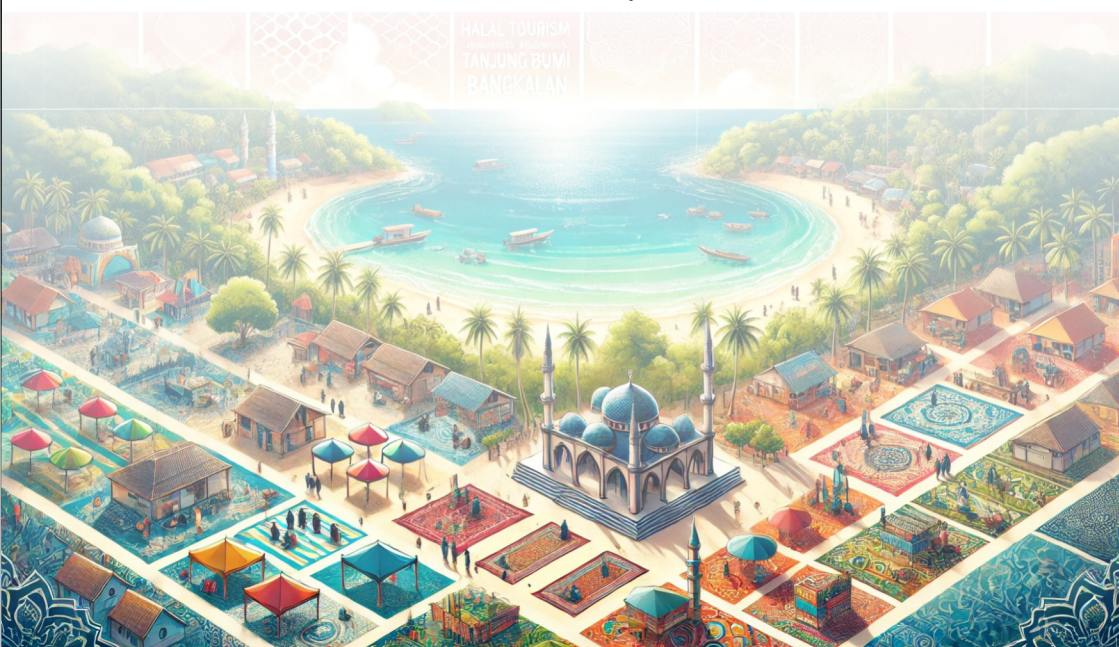
Konsep, Strategi, dan Pengembangan Berkelanjutan

Penyusun :

Dr. dr. Muhammad Anas, Sp.OG
Fauzie Senoaji, SE., M.SEI
Ahmad Mochtar Jamil, S.Ked

Editor :

Dr. Sri Endah Nurhidayati, S.Sos., M.Si



Wisata Halal di Madura Konsep, Strategi, dan Pengembangan Berkelanjutan

Penulis:

Dr. dr. Muhammad Anas, Sp.OG.

Fauzie Senoaji, SE., M.SEI.

Ahmad Mochtar Jamil, S.Ked.

Editor:

Dr. Sri Endah Nurhidayati, S.Sos., M.Si.

Desain Cover & Layout:

Adimas Setiawan, S.Pd.

Halaman & Ukuran:

vi + 89, 14,8 x 21 cm

ISBN :

978-623-433-217-9

Cetakan 1, Marer 2025

Penerbit :



Quality, Intendividuality, and Entrepreneurship

surabaya

Jl. sutorejo no. 59 Mulyorejo Surabaya

Telp. (+62 87701798766)

Email: p3i@um-surabaya.ac.id

www.p3i.um-surabaya.ac.id

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Assalamu'alaikum wr wb.

Segala puji bagi Allah SWT, yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga buku berjudul “Wisata Halal di Madura: Konsep, Strategi, dan Pengembangan Berkelanjutan” dapat terselesaikan dengan baik. Shalawat serta salam senantiasa tercurah kepada Nabi Muhammad SAW, beserta keluarga, sahabat, dan seluruh umatnya yang setia mengikuti ajarannya hingga akhir zaman.

Buku ini hadir sebagai bagian dari upaya akademik dalam mengkaji dan mengembangkan konsep pariwisata halal, khususnya di Pulau Madura, dengan studi kasus Pantai Tlangoh, Bangkalan. Pariwisata halal tidak hanya menjadi tren global, tetapi juga merupakan peluang strategis bagi Indonesia sebagai negara dengan populasi Muslim terbesar di dunia. Dengan pendekatan berbasis konsep Islam dan pengelolaan yang profesional, wisata halal berpotensi meningkatkan kesejahteraan masyarakat lokal sekaligus memperkuat daya saing sektor pariwisata nasional.

Melalui buku ini, pembaca akan diperkenalkan pada konsep dasar pariwisata halal, analisis potensi serta tantangan yang dihadapi, hingga strategi konkret yang dapat diterapkan untuk mengembangkan

destinasi wisata halal yang berkelanjutan. Kajian yang disajikan tidak hanya berlandaskan teori akademik, tetapi juga diperkuat dengan data empiris dari berbagai sumber yang relevan.

Kami berharap buku ini dapat memberikan manfaat bagi berbagai kalangan, termasuk akademisi, mahasiswa, pelaku usaha pariwisata, pemerintah daerah, serta masyarakat umum yang tertarik dalam pengembangan pariwisata halal di Indonesia. Semoga buku ini menjadi referensi yang bermanfaat dalam mendorong pariwisata halal yang lebih inklusif, kompetitif, dan berkelanjutan.

Kami menyadari bahwa dalam penyusunan buku ini masih terdapat banyak kekurangan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat kami harapkan guna perbaikan di masa mendatang.

Akhir kata, kami mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan dalam penyusunan buku ini. Semoga Allah SWT senantiasa memberikan keberkahan atas segala usaha yang dilakukan.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Surabaya, Januari 2025

Penulis,

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI.....	v
Pendahuluan	1
Pendahuluan	1
Bab 1 Profil Pantai Madura.....	13
Bab 2 Konsep Pariwisata Halal	25
Bab 3 Analisis SWOT Pariwisata Halal Pantai Tlangoh	33
Bab 4 Strategi Pengembangan Pariwisata Halal.....	45
Bab 5 Penerapan Perbaikan Pariwisata Halal	51
Penutup	57
DAFTAR PUSTAKA	61

Pendahuluan

Pendahuluan: Konsep dan Prinsip Wisata Halal

1.1. Definisi Wisata Halal

Dalam beberapa dekade terakhir, pariwisata halal telah menjadi salah satu sektor yang berkembang pesat dalam industri pariwisata global. Wisata halal didefinisikan sebagai bentuk perjalanan dan layanan pariwisata yang sesuai dengan prinsip-prinsip syariah Islam, yang meliputi penyediaan makanan halal, akomodasi yang ramah Muslim, dan fasilitas ibadah yang memadai. Selain itu, wisata halal juga menghindari aktivitas atau layanan yang bertentangan dengan nilai-nilai Islam, seperti penyediaan alkohol dan hiburan yang tidak sesuai dengan syariat.

Konsep ini tidak hanya menarik bagi wisatawan Muslim yang ingin memastikan bahwa perjalanan mereka tetap sejalan dengan keyakinan agama, tetapi juga memberikan alternatif perjalanan yang ramah bagi semua kalangan. Fokusnya pada nilai-nilai etika, keberlanjutan, dan inklusi telah menjadikan wisata halal sebagai pilihan yang menarik bagi wisatawan non-Muslim yang mengutamakan kenyamanan, kebersihan, dan layanan yang menghormati keberagaman budaya.

Pesatnya pertumbuhan sektor ini dipengaruhi oleh beberapa faktor, termasuk meningkatnya populasi Muslim global, bertambahnya pendapatan kelas menengah Muslim, serta peningkatan kesadaran akan pentingnya layanan yang ramah Muslim di berbagai destinasi. Selain itu, semakin banyak negara dan penyedia layanan pariwisata yang mulai menyadari potensi besar dari wisata halal. Mereka berupaya menciptakan pengalaman yang sesuai dengan kebutuhan wisatawan Muslim melalui sertifikasi halal, pelatihan karyawan, dan pengembangan produk serta layanan yang inovatif.

Pariwisata halal juga memiliki kontribusi signifikan dalam mendukung keberlanjutan, baik secara ekonomi, sosial, maupun lingkungan. Dalam aspek ekonomi, pariwisata halal mendorong pertumbuhan sektor UMKM, seperti restoran halal, agen perjalanan, dan produsen suvenir khas lokal. Secara sosial, sektor ini mempromosikan inklusi budaya, menghormati keberagaman, dan mendukung harmoni antaragama. Dari sisi lingkungan, fokus pada keberlanjutan sering kali tercermin dalam upaya untuk menjaga kelestarian alam, mengurangi limbah, dan memanfaatkan sumber daya secara bijaksana.

Sebagai industri yang terus berkembang, wisata halal memerlukan strategi yang terencana untuk memastikan pertumbuhannya tetap relevan dan berkelanjutan. Hal ini melibatkan

kolaborasi antara pemerintah, pelaku industri, dan komunitas lokal dalam menciptakan destinasi wisata yang ramah Muslim dan tetap menghormati kearifan lokal. Dengan demikian, pariwisata halal tidak hanya menjadi peluang ekonomi, tetapi juga sarana untuk membangun hubungan lintas budaya yang lebih baik di tingkat global.

Prinsip-Prinsip Wisata Halal

- 1. Kepatuhan terhadap Syariah Islam**
Prinsip utama wisata halal adalah kepatuhan terhadap syariah Islam dalam semua aspek perjalanan. Ini mencakup penyediaan makanan halal, larangan alkohol, dan memastikan aktivitas wisata sesuai dengan nilai-nilai Islam.
- 2. Fasilitas Ramah Muslim**
Destinasi wisata halal harus menyediakan fasilitas yang ramah bagi wisatawan Muslim, seperti tempat ibadah, waktu salat yang terjadwal, dan informasi tentang lokasi masjid atau musala terdekat.
- 3. Etika dan Keberlanjutan**
Wisata halal juga menekankan pentingnya menjaga etika dalam berwisata, seperti menghormati budayalokal, meminimalkan dampaknegatif terhadap lingkungan, dan mendukung

komunitas lokal melalui pemberdayaan ekonomi.

4. **Inklusi dan Kenyamanan** Meskipun berfokus pada wisatawan Muslim, wisata halal bersifat inklusif dan dapat dinikmati oleh wisatawan non-Muslim. Aspek kenyamanan, keamanan, dan keramahan menjadi nilai tambah yang relevan bagi semua pengunjung.

Relevansi Wisata Halal di Era Modern

Dengan meningkatnya jumlah wisatawan Muslim secara global, wisata halal menjadi peluang besar untuk meningkatkan perekonomian, memperluas jaringan kerja sama internasional, dan memperkenalkan nilai-nilai Islam secara positif kepada dunia. Wisata halal tidak hanya menjadi pilihan yang menarik bagi wisatawan Muslim, tetapi juga menawarkan pendekatan perjalanan yang inklusif, etis, dan ramah lingkungan, sehingga berpotensi menarik minat wisatawan non-Muslim yang menghargai pengalaman perjalanan yang berfokus pada keberlanjutan dan kenyamanan.

Indonesia, sebagai negara dengan populasi Muslim terbesar di dunia, memiliki potensi yang sangat besar untuk menjadi pemimpin dalam industri wisata halal global. Dengan keragaman

budaya, keindahan alam, dan kekayaan kuliner yang dimilikinya, Indonesia mampu menawarkan berbagai pengalaman wisata yang unik dan sesuai dengan prinsip-prinsip syariah Islam. Selain itu, komitmen pemerintah dan sektor swasta dalam mendukung pengembangan wisata halal melalui sertifikasi halal, infrastruktur, dan promosi internasional semakin memperkuat posisi Indonesia di pasar global.

Dalam konteks Madura, wisata halal dapat menjadi katalisator utama untuk mengembangkan potensi pariwisata pulau ini, khususnya di sektor wisata pantai. Madura memiliki garis pantai yang memukau, budaya lokal yang kaya, dan keramahan penduduk yang dapat menjadi daya tarik utama bagi wisatawan. Dengan mengintegrasikan konsep wisata halal, destinasi wisata di Madura dapat menawarkan pengalaman perjalanan yang tidak hanya menonjolkan keindahan alam, tetapi juga memberikan makna spiritual dan kenyamanan bagi wisatawan Muslim.

Pengembangan wisata halal di Madura memerlukan pendekatan yang terstruktur dan berkelanjutan. Langkah-langkah strategis meliputi penyediaan fasilitas pendukung, seperti tempat ibadah yang memadai, restoran halal, dan akomodasi yang ramah Muslim. Selain itu, pelatihan dan edukasi bagi pelaku industri pariwisata lokal juga menjadi kunci untuk

memastikan bahwa layanan yang diberikan sesuai dengan standar halal yang diakui. Pendekatan ini tidak hanya akan meningkatkan daya saing destinasi wisata Madura, tetapi juga menciptakan dampak ekonomi positif bagi masyarakat setempat melalui peningkatan peluang kerja dan pengembangan UMKM.

Buku ini bertujuan untuk mengeksplorasi berbagai strategi dan langkah konkret yang dapat diambil untuk mewujudkan pengembangan wisata halal yang sukses di Madura. Dengan fokus pada konsep keberlanjutan, buku ini juga akan membahas bagaimana wisata halal dapat menjadi salah satu pilar utama pembangunan pariwisata yang mendukung pertumbuhan ekonomi, pelestarian budaya, dan harmoni sosial di Madura. Melalui panduan ini, diharapkan Madura dapat menjadi contoh sukses destinasi wisata halal yang mampu bersaing di tingkat nasional maupun internasional.

1.2. Perspektif Islam tentang Pariwisata

Islam memandang pariwisata sebagai aktivitas yang bermanfaat apabila dilakukan dengan tujuan yang baik dan sesuai dengan prinsip-prinsip syariat. Dalam Islam, pariwisata dapat menjadi bagian dari ibadah jika diniatkan untuk mencari ridha Allah. Salah satu contohnya adalah tadabbur alam, yaitu merenungi dan menikmati

keindahan ciptaan Allah. Al-Qur'an menyebutkan bahwa pada penciptaan langit dan bumi, serta pergantian malam dan siang, terdapat tanda-tanda kebesaran Allah bagi orang-orang yang berpikir (QS. Ali Imran: 190). Selain itu, pariwisata juga dapat menjadi sarana meningkatkan ilmu pengetahuan dengan mempelajari sejarah, budaya, dan tradisi masyarakat setempat yang kaya akan hikmah.

Islam juga menekankan pentingnya menjaga etika dalam setiap aktivitas, termasuk saat bepergian. Prinsip-prinsip syariat harus dijunjung tinggi, seperti menjaga adab, menghormati budaya setempat selama tidak bertentangan dengan ajaran Islam, serta menghindari kemaksiatan. Pariwisata yang Islami berarti mengutamakan konsumsi makanan dan minuman halal, menjaga aurat, serta memastikan interaksi sosial dilakukan sesuai aturan agama.

Lebih dari itu, pariwisata dapat menjadi sarana membangun ukhuwah Islamiyah atau persaudaraan sesama muslim. Dengan menjalin silaturahmi dan saling menghormati saat berinteraksi dengan masyarakat lokal, nilai-nilai kebaikan akan semakin tersebar. Rasulullah SAW bersabda, "Barang siapa yang beriman kepada Allah dan hari akhir, hendaklah ia memuliakan tamunya" (HR. Bukhari dan Muslim).

Islam juga menekankan pentingnya

pelestarian lingkungan dalam segala aktivitas, termasuk dalam pariwisata. Allah SWT berfirman dalam Al-Qur'an, "Dan janganlah kamu membuat kerusakan di muka bumi setelah (Allah) memperbaikinya" (QS. Al-A'raf: 56). Prinsip ini mengajarkan umat Islam untuk menjaga kelestarian alam, tidak membuang sampah sembarangan, dan menghormati kehidupan flora serta fauna selama berwisata.

Selain itu, Islam sangat menganjurkan umatnya untuk melakukan ziarah atau kunjungan ke tempat-tempat bersejarah. Destinasi seperti masjid bersejarah, makam ulama, dan situs peninggalan peradaban Islam memberikan kesempatan untuk belajar dari masa lalu, memperkuat cinta terhadap sejarah Islam, serta mengambil pelajaran moral yang bermanfaat.

Dengan mengikuti prinsip-prinsip ini, pariwisata dalam Islam bukan hanya menjadi sarana hiburan, tetapi juga cara untuk mendekatkan diri kepada Allah, mempererat ukhuwah, dan berkontribusi terhadap pelestarian lingkungan serta budaya. Pariwisata yang dilakukan secara Islami tidak hanya memberikan manfaat spiritual, tetapi juga mendukung keberlanjutan kehidupan masyarakat dan lingkungan sekitar

1.3. Potensi Madura sebagai Destinasi Wisata Halal

Madura memiliki potensi besar untuk berkembang menjadi salah satu destinasi wisata halal unggulan di Indonesia. Pulau yang terkenal dengan kekayaan budaya dan tradisinya ini menawarkan daya tarik unik yang dapat menarik wisatawan domestik maupun internasional. Potensi tersebut terletak pada keindahan alam, warisan budaya, kearifan lokal yang Islami, serta dukungan pemerintah daerah yang semakin serius mengembangkan sektor pariwisata.

Pertama, Madura memiliki berbagai destinasi wisata alam yang memikat. Pantai-pantai indah seperti Pantai Lombang dan Pantai Slopeng di Sumenep menjadi daya tarik utama. Selain itu, terdapat Bukit Jaddih di Bangkalan yang menawarkan keunikan lanskap batu kapur putih. Destinasi-destinasi ini memiliki potensi untuk dilengkapi dengan fasilitas ramah muslim, seperti area ibadah yang nyaman, makanan halal, dan sarana rekreasi yang sesuai dengan prinsip Islam.

Kedua, budaya dan tradisi Madura sangat kaya dan kental dengan nilai-nilai Islami. Tradisi seperti karapan sapi, batik tulis khas Madura, dan seni macapat mencerminkan identitas lokal yang unik. Keberadaan pesantren-pesantren besar di Madura juga menjadi bukti bahwa nilai-nilai Islam telah menjadi bagian integral dari kehidupan

masyarakat. Tradisi ini dapat dipromosikan sebagai atraksi wisata yang menggambarkan harmoni antara budaya lokal dan ajaran Islam.

Ketiga, kuliner khas Madura yang sudah dikenal luas, seperti sate Madura, nasi serpang, dan bebek Songkem, memiliki potensi besar untuk mendukung wisata halal. Semua makanan ini menggunakan bahan-bahan halal dan dapat dikembangkan lebih lanjut dengan sertifikasi halal resmi untuk memberikan rasa aman bagi wisatawan muslim.

Keempat, keberadaan masjid-masjid bersejarah di Madura, seperti Masjid Agung Sumenep, menjadi daya tarik tambahan. Masjid ini tidak hanya memiliki nilai spiritual, tetapi juga arsitektur unik yang menjadi bukti peradaban Islam di Madura. Destinasi ini bisa menjadi tujuan wisata religi yang menarik bagi wisatawan muslim.

Kelima, masyarakat Madura dikenal dengan keramahan dan kearifan lokalnya. Pendekatan berbasis komunitas dapat menjadi strategi efektif untuk mengembangkan wisata halal. Dengan melibatkan masyarakat lokal dalam pengelolaan pariwisata, wisatawan dapat merasakan pengalaman otentik sekaligus mendukung perekonomian masyarakat setempat.

Terakhir, dukungan pemerintah daerah dan berbagai pihak terkait semakin memperkuat

peluang Madura sebagai destinasi wisata halal. Program-program seperti pembangunan infrastruktur, promosi digital, serta pelatihan bagi pelaku wisata dapat mempercepat pengembangan sektor ini.



Gambar 1. Peta Madura

Dengan keindahan alam, kekayaan budaya, kuliner halal, dan masyarakat yang ramah, Madura memiliki semua elemen yang dibutuhkan untuk menjadi destinasi wisata halal yang menarik. Jika dikelola dengan baik, Madura dapat memberikan pengalaman wisata yang tak hanya memuaskan secara fisik, tetapi juga memenuhi kebutuhan spiritual wisatawan muslim.

Bab 1

Profil Pantai Madura

Gambaran Umum

Profil Pantai-Pantai di Madura: Gambaran Umum

Madura, sebuah pulau yang terletak di sebelah timur Pulau Jawa, memiliki keindahan alam yang memukau, terutama pesona pantainya. Dengan garis pantai yang panjang, Madura menawarkan beragam destinasi wisata bahari yang memikat, mulai dari pantai berpasir putih hingga pantai dengan lanskap batuan yang eksotis. Pantai-pantai berpasir putih, seperti Pantai Siring Kemuning di Bangkalan, menawarkan suasana tropis dengan pasir halus dan pohon kelapa yang melambai, menciptakan tempat yang ideal untuk bersantai. Sementara itu, pantai dengan lanskap batuan unik, seperti Pantai Batu Kerbuy di Sumenep, menghadirkan panorama dramatis yang menarik bagi fotografer dan wisatawan.

Tidak hanya keindahan alamnya, pantai-pantai di Madura juga menjadi pusat kehidupan budaya dan tradisi lokal. Misalnya, Pantai Lombang terkenal dengan pasir putihnya dan suasana asri yang kerap menjadi lokasi berbagai perayaan khas Madura. Selain itu, beberapa pantai, seperti Pantai Slopeng di Sumenep, tidak hanya menawarkan pemandangan indah tetapi

juga menjadi habitat keanekaragaman hayati, seperti hutan mangrove dan terumbu karang, yang cocok untuk kegiatan ekowisata dan edukasi lingkungan.

Keunggulan lain dari pantai-pantai di Madura adalah potensinya sebagai destinasi wisata halal. Dengan mayoritas penduduknya yang beragama Islam, fasilitas seperti area ibadah dan kuliner halal tersedia untuk memberikan kenyamanan bagi wisatawan Muslim. Kombinasi keindahan alam, kekayaan budaya, keanekaragaman hayati, dan potensi wisata halal menjadikan pantai-pantai di Madura sebagai daya tarik wisata yang unik dan berpotensi besar untuk mendukung pariwisata berkelanjutan di masa depan.

1. Keindahan Pasir Putih dan Panorama Laut

Pantai-pantai di Madura dikenal dengan keindahan pasir putihnya yang lembut dan bersih, menjadi daya tarik utama bagi para wisatawan. Salah satu pantai unggulan adalah **Pantai Lombang** yang terletak di Sumenep. Pantai ini memiliki garis pantai yang panjang dengan pasir putih yang memikat, menciptakan suasana alami yang menenangkan. Di Pantai Lombang, pengunjung dapat menikmati keindahan alam yang asri, ditemani semilir angin sepoi-sepoi yang memberikan rasa nyaman dan menyegarkan.

Selain itu, Pantai Lombang memiliki daya tarik unik berupa deretan pohon cemara udang yang tumbuh subur di sepanjang pantai. Pohon-pohon ini tidak hanya menjadi ciri khas kawasan ini, tetapi juga memberikan nuansa teduh yang menambah kenyamanan para wisatawan. Panorama laut yang luas dengan air biru yang jernih menjadi pemandangan yang memanjakan mata, terutama saat matahari terbit atau terbenam.

Pantai Lombang juga menawarkan berbagai aktivitas menarik bagi wisatawan, seperti berjalan-jalan di tepi pantai, bermain pasir, atau sekadar duduk bersantai menikmati keindahan alam. Dengan keunikan dan keindahannya, Pantai Lombang menjadi salah satu destinasi favorit bagi wisatawan yang ingin menikmati pesona alam Madura.

2. Karakteristik Eksotis Batu Kapur

Madura tidak hanya dikenal dengan pantai-pantai berpasir putihnya, tetapi juga dengan keunikan formasi batu kapur yang memberikan karakter khas pada beberapa destinasi wisata. Salah satu tempat yang menjadi ikon dari fenomena ini adalah Bukit Jaddih di Bangkalan. Meskipun **Bukit Jaddih** lebih dikenal sebagai destinasi wisata bukit kapur, kawasan ini juga

memiliki daya tarik berupa pantai kecil yang eksotis dengan kolam alami yang terbentuk di antara bukit-bukit kapur.

Kolam alami tersebut memiliki air berwarna biru kehijauan yang tampak kontras dengan dinding kapur putih di sekelilingnya, menciptakan pemandangan yang dramatis dan memukau. Kombinasi antara keindahan alami batu kapur dan elemen air ini memberikan daya tarik visual yang berbeda dari pantai-pantai di daerah lain. Keunikan ini juga menarik perhatian wisatawan, terutama para fotografer dan pengunjung yang mencari pengalaman berwisata yang berbeda.

Pantai dengan lanskap batu kapur ini memberikan suasana yang tenang dan eksotis, menjadikannya tempat yang cocok untuk bersantai, mengabadikan momen, atau sekadar menikmati keindahan alam yang tidak biasa. Dengan karakteristik khasnya, destinasi seperti Bukit Jaddih memperkaya keragaman wisata di Madura dan menambah pesona pulau ini sebagai tujuan wisata yang menarik.

3. Tempat Rekreasi dan Aktivitas Wisata

Pantai-pantai di Madura tidak hanya memukau dengan keindahannya tetapi juga menawarkan berbagai aktivitas wisata yang cocok untuk keluarga maupun individu. Wisatawan

dapat menikmati pengalaman menyenangkan seperti berenang di air laut yang jernih, bermain pasir di tepian pantai, atau sekadar bersantai di bawah rindangnya pepohonan sambil menikmati panorama laut yang memukau.

Bagi yang mencari aktivitas yang lebih dinamis, beberapa pantai di Madura menyediakan wahana air sederhana yang menambah keseruan berwisata. Salah satu contohnya adalah persewaan perahu nelayan yang memungkinkan pengunjung menjelajahi sekitar pantai, menikmati pemandangan dari sudut yang berbeda, atau bahkan mendekati lokasi-lokasi tertentu di laut yang memiliki keunikan tersendiri.

Pantai-pantai ini juga sering menjadi tempat rekreasi keluarga, di mana anak-anak dapat bermain pasir dengan leluasa sementara orang dewasa menikmati suasana pantai yang damai. Beberapa pantai dilengkapi dengan fasilitas pendukung, seperti tempat duduk, warung makanan, dan area bermain, sehingga semakin memudahkan wisatawan untuk menghabiskan waktu dengan nyaman.

Dengan beragam aktivitas yang ditawarkan, pantai-pantai di Madura menjadi pilihan ideal untuk bersantai, bermain, dan menikmati waktu berkualitas bersama keluarga atau teman. Kombinasi antara keindahan alam dan aktivitas rekreasi menjadikan wisata pantai di Madura

pengalaman yang berkesan dan menyenangkan.

4. Kekayaan Hayati dan Tradisi Nelayan

Pantai-pantai di Madura tidak hanya menawarkan keindahan alam, tetapi juga menjadi rumah bagi kekayaan hayati laut yang melimpah. Laut di sekitar Madura kaya akan beragam jenis ikan, kerang, dan biota laut lainnya, menjadikannya sumber kehidupan bagi masyarakat pesisir yang sebagian besar berprofesi sebagai nelayan. Kekayaan hayati ini tidak hanya mendukung ekonomi lokal, tetapi juga memberikan daya tarik tersendiri bagi para wisatawan.

Tradisi nelayan di Madura menjadi bagian penting dari kehidupan masyarakat pesisir dan sering kali menarik perhatian wisatawan yang ingin merasakan pengalaman budaya yang autentik. Di beberapa pantai, pengunjung dapat melihat langsung aktivitas nelayan, seperti menangkap ikan dengan perahu tradisional, menjemur hasil laut seperti ikan asin, hingga proses pembuatan produk olahan hasil tangkapan.

Interaksi ini memberikan wawasan kepada wisatawan tentang kehidupan masyarakat lokal yang erat kaitannya dengan laut. Selain itu, beberapa nelayan juga menawarkan pengalaman unik, seperti mengajak wisatawan ikut serta dalam kegiatan menangkap ikan atau

berlayar dengan perahu tradisional. Hal ini tidak hanya menyenangkan tetapi juga memberikan pengalaman edukasi tentang pentingnya menjaga keberlanjutan sumber daya laut.

Kombinasi kekayaan hayati dan tradisi nelayan menciptakan peluang wisata yang berbeda dari sekadar menikmati pemandangan alam. Wisatawan dapat belajar, berinteraksi, dan merasakan sisi budaya yang kaya dan penuh makna, menjadikan kunjungan ke pantai-pantai di Madura sebagai pengalaman yang lebih mendalam dan berkesan.

5. Lokasi Strategis dan Aksesibilitas

Pantai-pantai di Madura memiliki keunggulan dalam hal aksesibilitas, terutama sejak hadirnya Jembatan Suramadu yang menghubungkan Madura dengan Surabaya. Jembatan ini tidak hanya mempermudah perjalanan, tetapi juga membuat Madura semakin menarik sebagai destinasi wisata. Pantai-pantai populer seperti **Pantai Siring Kemuning** di Bangkalan dan **Pantai Slopeng** di Sumenep dapat dijangkau dengan mudah menggunakan kendaraan pribadi maupun transportasi umum. Infrastruktur jalan yang semakin baik juga memberikan kenyamanan bagi wisatawan dalam menjelajahi keindahan Madura.

6. Dukungan Wisata Halal

Sebagai daerah dengan mayoritas penduduk Muslim, Madura memiliki potensi besar untuk mengembangkan wisata halal, termasuk di destinasi pantainya. Pantai-pantai di Madura mulai dilengkapi dengan fasilitas yang mendukung kebutuhan wisatawan Muslim, seperti tempat ibadah yang mudah diakses, makanan halal yang tersedia di warung atau restoran lokal, serta lingkungan yang nyaman dan ramah keluarga. Hal ini menjadi nilai tambah yang signifikan bagi pengunjung, khususnya wisatawan Muslim, sehingga mereka dapat menikmati perjalanan dengan lebih tenang dan nyaman.

Dengan kombinasi lokasi strategis, akses yang mudah, dan dukungan wisata halal, pantai-pantai di Madura bukan hanya menawarkan keindahan alam, tetapi juga pengalaman wisata yang autentik dan bermakna. Keindahan pantai yang berpadu dengan budaya lokal serta potensi pengembangan wisata halal menjadikan pantai-pantai di Madura sebagai destinasi yang layak dikunjungi bagi wisatawan lokal maupun mancanegara.

Potensi Wisata

Pantai Madura menawarkan potensi wisata yang sangat beragam. Wisatawan dapat menikmati berbagai aktivitas wisata bahari seperti berenang, snorkeling, dan diving, berkat kejernihan air laut yang memungkinkan pengunjung melihat keindahan bawah laut dengan berbagai jenis terumbu karang dan ikan-ikan hias (Marara & Muhsoni, 2024). Selain itu, Pantai Tlangoh juga menawarkan potensi wisata kuliner yang menarik, dengan adanya berbagai jenis Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) yang menjual makanan dan minuman khas daerah, seperti seafood segar dan jajanan tradisional (Anas et al., 2024; Zainudin et al., 2023).

Potensi wisata budaya di Pantai Tlangoh juga patut diperhatikan. Masyarakat sekitar memiliki tradisi dan kebiasaan yang unik, yang dapat menjadi daya tarik bagi wisatawan yang ingin mengenal lebih dekat budaya Madura. Kegiatan-kegiatan seperti festival seni dan budaya dapat diselenggarakan untuk menarik minat pengunjung (Astuti et al., 2024). Dengan demikian, Pantai Tlangoh tidak hanya menawarkan keindahan alam, tetapi juga pengalaman budaya yang berkesan bagi wisatawan (Sutra Bukhori & Rosyidah, 2023).

UMK dan Produk Unggulan



Gambar 3. UMK Pantai Tlangoh

Di sekitar Pantai Tlangoh terdapat banyak UMKM yang memproduksi berbagai jenis produk, mulai dari makanan dan minuman hingga kerajinan tangan. Produk-produk ini umumnya terbuat dari bahan-bahan alami dan memiliki nilai seni yang tinggi. Beberapa produk unggulan yang dihasilkan oleh UMKM di sekitar Pantai Tlangoh antara lain kerajinan tangan dari bahan baku bambu, makanan olahan dari hasil laut, dan minuman tradisional (Sari et al., 2023a). Adanya UMKM ini tidak hanya memberikan kontribusi bagi perekonomian masyarakat sekitar, tetapi juga memperkaya ragam produk yang ditawarkan di Pantai Tlangoh (Zainudin et al., 2023).

Dukungan CSR Pertamina

Pertamina, sebagai perusahaan BUMN yang beroperasi di sekitar Pantai Tlangoh, turut berperan aktif dalam pengembangan pariwisata

di kawasan ini melalui program Corporate Social Responsibility (CSR). Bantuan yang diberikan oleh Pertamina mencakup pembangunan infrastruktur, pelatihan keterampilan, dan bantuan modal usaha, yang sangat bermanfaat bagi masyarakat sekitar, terutama bagi para pelaku UMKM (Kartikasari et al., 2022). Dukungan ini diharapkan dapat mengoptimalkan potensi wisata Pantai Tlangoh dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat setempat (Zainudin et al., 2023).



Gambar 4. CSR Pertamina

Potensi kerja sama antara Pertamina dan masyarakat sekitar masih sangat besar. Pertamina dapat berperan lebih aktif dalam mempromosikan potensi wisata Pantai Tlangoh melalui berbagai kegiatan promosi yang mereka miliki, serta menjalin kerjasama dengan UMKM lokal untuk mengembangkan produk-produk yang bernilai tambah (Sari et al., 2023a). Dengan demikian, hubungan kemitraan antara Pertamina dan masyarakat sekitar dapat terus terjalin dengan baik dan memberikan manfaat bagi kedua belah pihak (Sutra Bukhori & Rosyidah, 2023).

Bab 2

Konsep Pariwisata Halal

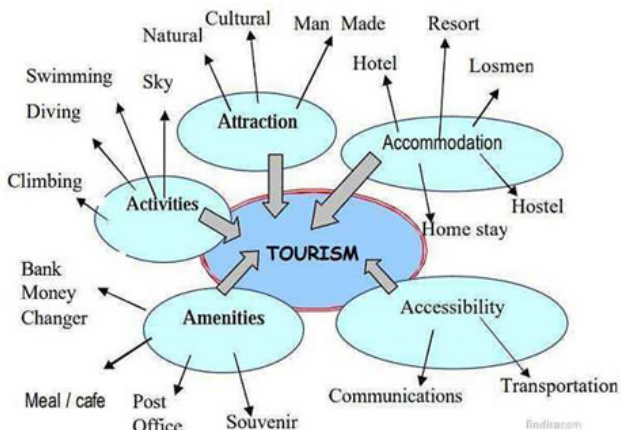
Definisi dan Prinsip

Pariwisata halal dapat dirangkum sebagai objek atau tindakan apa pun yang diizinkan untuk digunakan atau terlibat dalam industri pariwisata, menurut ajaran Islam (Aini & Rokan, 2022; Battour & Ismail, 2016). Oleh karena itu, keberhasilan pengembangan dan pemasaran destinasi pariwisata halal harus dipandu oleh penerapan ajaran dan prinsip-prinsip Islam dalam semua aspek kegiatan pariwisata (Battour & Ismail, 2016).

Konsep ini tidak hanya mencakup aspek makanan halal, tetapi juga mencakup seluruh aspek perjalanan, mulai dari akomodasi, transportasi, hingga aktivitas wisata (Aini & Rokan, 2022). Pariwisata halal memberikan kenyamanan dan kepastian bagi wisatawan muslim dalam menjalankan ibadah dan aktivitas sehari-hari selama berwisata (Azizah & Kewuel, 2021). Prinsip-prinsip dasar pariwisata halal meliputi kehalalan produk dan layanan, kenyamanan dan keamanan, serta kearifan lokal (Nastiti Utami et al., 2019). Dengan menerapkan prinsip-prinsip ini, destinasi wisata dapat menarik minat wisatawan Muslim dari berbagai negara (Irwansyah & Zaenuri, 2021).

Komponen Pariwisata Halal

Konsep 5A merupakan fondasi dalam pengembangan pariwisata yang meliputi aksesibilitas, akomodasi, atraksi, aktivitas, dan amenities. Konsep ini memastikan bahwa destinasi wisata mudah dijangkau, memiliki tempat menginap yang nyaman, daya tarik yang unik, aktivitas yang beragam, serta fasilitas pendukung yang lengkap. Dengan memenuhi kelima aspek ini, suatu destinasi dapat menarik lebih banyak wisatawan dan meningkatkan pendapatan daerah. Namun, keberhasilan pengembangan pariwisata tidak hanya bergantung pada infrastruktur, tetapi juga pada keterlibatan masyarakat dan pengelolaan lingkungan yang berkelanjutan (Gundana, 2023).



Gambar 5. Komponen Pariwisata 5A (Gundana, 2023)

Salah satu komponen penting dalam pariwisata halal adalah ketersediaan makanan dan minuman halal (Anas, Latifah, et al., 2023; Muhammad et al., 2023). Makanan dan minuman yang disajikan harus memiliki sertifikasi halal dan bebas dari bahan-bahan yang haram (Sodikin, 2023). Selain itu, fasilitas ibadah seperti masjid atau mushola yang bersih dan nyaman juga menjadi syarat penting dalam pariwisata halal. Fasilitas ibadah ini harus dilengkapi dengan tempat wudhu yang memadai dan petunjuk arah kiblat yang jelas (Aviandro & Indratno, 2023). Lingkungan yang kondusif dan aman juga menjadi faktor penting dalam menarik wisatawan Muslim. Lingkungan yang bersih, tertata rapi, dan bebas dari hal-hal yang mengganggu akan membuat wisatawan merasa nyaman dan betah (Adinugraha et al., 2023).

Higiene sanitasi di lingkungan pantai merupakan aspek yang sangat penting untuk menjaga kebersihan dan kesehatan baik lingkungan maupun pengunjung. Sampah yang berserakan di pantai tidak hanya merusak pemandangan, tetapi juga mencemari air laut dan mengancam ekosistem laut. Plastik merupakan komponen utama dari sampah laut, dan akumulasi plastik di lingkungan pesisir dapat menyebabkan dampak ekologis yang signifikan,

termasuk kerusakan habitat dan penurunan keanekaragaman hayati (Angiolillo & Fortibuoni, 2020; Botero et al., 2021; Williams & Rangel-Buitrago, 2019). Selain itu, limbah domestik dan industri yang dibuang sembarangan ke laut dapat memperburuk pencemaran, yang berdampak langsung pada kesehatan manusia melalui kontaminasi makanan laut dan air (Ghosh et al., 2023; Pestana et al., 2023).

Untuk mengatasi masalah ini, diperlukan upaya bersama dalam menjaga kebersihan pantai. Salah satu langkah yang dapat diambil adalah menyediakan tempat sampah yang memadai dan melakukan pembersihan pantai secara rutin. Partisipasi masyarakat dalam kegiatan pembersihan pantai dapat meningkatkan kesadaran akan pentingnya menjaga kebersihan lingkungan (Hartley et al., 2018; Ismail et al., 2023). Selain itu, sosialisasi kepada pengunjung tentang dampak negatif dari sampah laut dan pentingnya pengelolaan limbah yang baik juga sangat diperlukan (Bettencourt et al., 2023; Kusumawati et al., 2020). Dengan meningkatkan kesadaran masyarakat, diharapkan akan terjadi perubahan perilaku yang positif terhadap pengelolaan sampah di pantai.

Sanitasi yang buruk di sekitar pantai juga menjadi masalah yang tidak bisa diabaikan.

Kurangnya fasilitas toilet yang bersih dan memadai dapat menyebabkan pencemaran bakteri dan virus, yang berpotensi menimbulkan berbagai penyakit seperti diare dan infeksi kulit (Amato et al., 2021; Emenike et al., 2022). Oleh karena itu, peningkatan fasilitas sanitasi di sekitar pantai sangat penting, termasuk pembangunan toilet umum yang bersih dan memadai. Akses yang lebih baik terhadap fasilitas sanitasi dapat mengurangi praktik buang air besar sembarangan dan meningkatkan kesehatan masyarakat (Amato et al., 2021).

Higiene sanitasi di pantai tidak hanya penting untuk kesehatan manusia, tetapi juga untuk kelestarian ekosistem pantai. Pencemaran akibat aktivitas manusia dapat merusak terumbu karang dan habitat biota laut, yang pada gilirannya mengganggu keseimbangan ekosistem (Angiolillo & Fortibuoni, 2020; Williams & Rangel-Buitrago, 2019). Oleh karena itu, pengelolaan pariwisata pantai secara berkelanjutan harus mempertimbangkan aspek lingkungan dan sosial. Pendekatan yang berkelanjutan dalam pengelolaan pariwisata dapat membantu melindungi ekosistem pantai dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat lokal (Cordova et al., 2021; Long, 2022). Upaya kolaboratif antara pemerintah, masyarakat, dan sektor swasta sangat diperlukan untuk mencapai tujuan.

Promosi yang sesuai juga menjadi salah satu komponen penting dalam pariwisata halal. Promosi yang dilakukan harus menonjolkan keunggulan destinasi wisata dari segi kehalalan produk dan layanan yang ditawarkan. Selain itu, promosi juga harus disesuaikan dengan target pasar, yaitu wisatawan muslim (Devitasari et al., 2022). Media sosial dan digital marketing dapat menjadi alat yang efektif untuk mempromosikan destinasi wisata halal (Gita Nararya et al., 2022).

Manfaat Pariwisata Halal

Pariwisata halal memiliki banyak manfaat, baik bagi wisatawan, pelaku usaha, maupun pemerintah. Bagi wisatawan muslim, pariwisata halal memberikan kepastian bahwa mereka dapat menjalankan ibadah dengan nyaman dan mendapatkan makanan yang halal selama berwisata (Ma'rifah et al., 2020). Bagi pelaku usaha, pariwisata halal membuka peluang pasar yang sangat besar, mengingat jumlah wisatawan muslim di dunia terus meningkat (Reza, 2020). Manfaat sosial budaya berupa pengembangan aspek kewirausahaan masyarakat, religiusitas (yang terkait dengan ajaran Islam tentang berwisata), serta literasi wisata halal bagi pengunjung (Battour & Ismail, 2016). Dengan

mengembangkan pariwisata halal, pelaku usaha dapat meningkatkan pendapatan dan memperluas jaringan bisnis (Arijuddin & Nurwahidin, 2023).

Bagi pemerintah, pariwisata halal dapat menjadi salah satu sumber pendapatan negara yang potensial. Selain itu, pariwisata halal juga dapat meningkatkan citra positif suatu negara di mata dunia (M. Syam et al., 2023). Pariwisata halal yang dikembangkan secara baik dapat menjadi daya tarik bagi wisatawan mancanegara untuk berkunjung ke Indonesia. Dengan demikian, pariwisata halal dapat memberikan kontribusi yang signifikan bagi pembangunan ekonomi dan sosial masyarakat (Karjaya, 2020).

Kesimpulan

Konsep pariwisata halal menawarkan peluang besar bagi pengembangan pariwisata di Indonesia, khususnya di destinasi wisata seperti Pantai Tlangoh. Dengan menerapkan prinsip-prinsip pariwisata halal, Pantai Tlangoh dapat menjadi destinasi wisata yang menarik bagi wisatawan Muslim dari berbagai negara. Selain itu, pariwisata halal juga dapat memberikan manfaat bagi masyarakat sekitar, baik dari segi ekonomi maupun sosial (Pratiwi et al., 2018).

Bab 3

Analisis SWOT Pariwisata Halal Pantai Tlangoh

Analisis SWOT Pariwisata Halal Pantai Tlangoh

Analisis SWOT merupakan suatu peralatan yang digunakan untuk menilai komponen internal dan komponen eksternal dari suatu eksisting terhadap lingkungan sekitarnya. Komponen internal terdiri dari strength (kekuatan) dan weakness (kelemahan), sedangkan komponen eksternal dipengaruhi oleh opportunities (peluang) dan threat (tantangan) (Bruin, 2017). Deskripsi masing-masing komponen internal dan eksternal untuk Pantal Tlangoh Tanjung Bumi Bangkalan adalah sebagai berikut:



Gambar 6. Musholla Pantai Tlangoh

Strengths (Kekuatan)

Pantai Tlangoh memiliki sejumlah kekuatan yang mendukung pengembangan pariwisata halal. Pertama, potensi alam yang indah, termasuk pantai pasir putih dan air laut yang jernih (Anas et al., 2024; Takmung, 2024; Tlangoh, 2018), menjadi daya tarik utama bagi wisatawan, terutama wisatawan muslim yang mencari pengalaman yang sesuai dengan nilai-nilai syariah (Andespa et al., 2020; Takmung, 2024). Selain itu, keberadaan Pokdarwis (Kelompok Sadar Wisata) yang aktif berperan penting dalam pengelolaan dan promosi potensi wisata lokal, serta melibatkan masyarakat dalam pengembangan pariwisata (Zainudin et al., 2023). Dukungan dari perusahaan seperti Pertamina melalui program Corporate Social Responsibility (CSR) juga memberikan kontribusi signifikan dalam pengembangan infrastruktur dan fasilitas wisata di Pantai Tlangoh, seperti pembangunan musala dan toilet umum (Subarkah, 2018).

Weaknesses (Kelemahan)

Meskipun memiliki banyak potensi, Pantai Tlangoh juga menghadapi beberapa kelemahan. Salah satu kelemahan utama adalah keterbatasan infrastruktur, di mana fasilitas wisata yang ada masih belum memadai, seperti kurangnya tempat

parkir yang luas dan toilet umum yang bersih (Safitri et al., 2021). Selain itu, banyak produk makanan dan minuman yang belum memiliki sertifikasi halal (Anas, Saputro, et al., 2023), yang dapat menjadi kendala dalam menarik wisatawan muslim (Andespa et al., 2020). Sistem pembukuan yang masih manual juga menjadi kendala dalam pengelolaan keuangan dan pengembangan usaha pariwisata, sehingga memerlukan perbaikan untuk meningkatkan efisiensi (Amrin et al., 2022). Penataan objek wisata dan tata kelola yang belum baik, belum ada paket wisata, belum ada strategi pemasaran digital, dan belum ada oleh-oleh khas (Andespa et al., 2020; Battour & Ismail, 2016; Fadhlán & Subakti, 2020; Qotrunnada & Fauziyah, 2023; Suryanto & Kurniati, 2020).

Opportunities (Peluang)

Pertumbuhan jumlah wisatawan muslim di dunia memberikan peluang besar bagi pengembangan pariwisata halal di Pantai Tlangoh. Dengan menyoar pasar wisatawan muslim, Pantai Tlangoh dapat menarik lebih banyak pengunjung dan meningkatkan pendapatan masyarakat (Taqwiem & Diyan Pertiwi, 2021). Perkembangan teknologi pembayaran, seperti penggunaan QRIS, juga memberikan kemudahan bagi wisatawan dalam melakukan transaksi

(Mubarok & Imam, 2020). Selain itu, kolaborasi dengan berbagai pihak terkait, seperti pemerintah daerah, pelaku usaha, dan perguruan tinggi, dapat membuka peluang untuk pengembangan produk dan layanan wisata yang lebih inovatif (Suryanto & Kurniati, 2020)



Gambar 6. Grafik SWOT

Threats (Tantangan)

Pengembangan pariwisata halal di Pantai Tlangoh juga menghadapi beberapa ancaman. Persaingan dengan destinasi wisata halal lainnya menjadi salah satu ancaman yang perlu diwaspadai, di mana destinasi lain yang menawarkan produk dan layanan serupa dapat menarik minat wisatawan yang sama (Said et al., 2022). Perubahan kebijakan pemerintah juga dapat menjadi ancaman, terutama jika kebijakan tersebut tidak mendukung pengembangan pariwisata halal (Said et al., 2022). Selain itu, bencana alam seperti tsunami atau gempa bumi juga dapat mengancam keberlangsungan pariwisata di Pantai Tlangoh, sehingga perlu adanya rencana kontingensi untuk menghadapinya (Amrin et al., 2022).

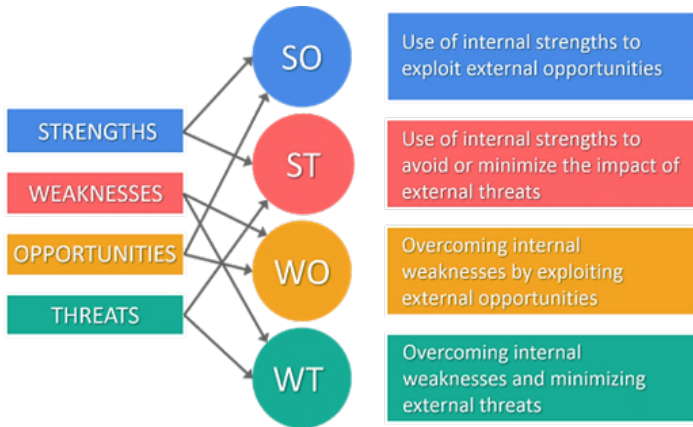
Matriks SWOT dengan Asumsi Nilai Rating dan Bobot

Faktor	Kriteria	Rating	Bobot	Total
Kekuatan	Potensi alam yang indah	4,00	0,25	1,00
	Adanya Pokdarwis yang aktif	3,00	0,10	0,30
	Dukungan CSR	4,00	0,10	0,40
	Subtotal			1,70
Kelemahan	Keterbatasan infrastruktur	2,00	0,10	0,20
	Kurangnya sertifikasi halal produk	3,00	0,10	0,30
	Pembukuan yang masih manual	2,00	0,10	0,30
	Tata kelola belum profesional	2,00	0,10	0,40
	Pemasaran	3,00	0,10	0,3
	Paket Wisata	2,00	0,05	0,1
	Subtotal		1,00	1,30
	Total			0,40
Peluang	Pertumbuhan wisatawan muslim	4,00	0,30	1,20
	Perkembangan teknologi pembayaran	3,00	0,25	0,75
	Kolaborasi dengan pihak terkait	4,00	0,20	0,80
	Subtotal			2,75
Tantangan	Persaingan dengan destinasi lain	3,00	0,10	0,30
	Perubahan kebijakan pemerintah	3,00	0,05	0,15
	Bencana alam	4,00	0,10	0,40
	Subtotal		1,00	0,85
Total			1,90	
Posisi Kuadran		1	0,40; 1,90	

Analisis SWOT merupakan sebuah kerangka kerja yang fleksibel dan dinamis untuk mengevaluasi suatu situasi atau proyek. Nilai rating dan bobot dalam analisis SWOT dapat disesuaikan berdasarkan penilaian subjektif dan data yang tersedia, memberikan ruang bagi fleksibilitas dalam pengambilan keputusan. Setelah melakukan analisis, prioritas tindakan dapat ditentukan berdasarkan kuadran yang memiliki nilai total tertinggi.

Analisis Kuadran

Hasil perhitungan matriks SWOT didapatkan nilai (0,40; 1,90) yang berada pada kuadran 1 (agresif). Strategi yang lebih spesifik kemudian dapat dikembangkan untuk setiap kuadran, dilengkapi dengan rencana aksi yang detail. Namun, penting untuk diingat bahwa analisis SWOT bersifat dinamis. Kondisi internal dan eksternal dapat berubah seiring waktu, sehingga analisis SWOT perlu dilakukan secara berkala untuk memastikan relevansi strategi yang telah ditetapkan (Bruin, 2017). Terakhir, analisis SWOT hanyalah sebuah alat bantu. Keputusan akhir tetap berada di tangan pengambil keputusan, yang akan mempertimbangkan berbagai faktor lain di luar hasil analisis SWOT.



Gambar 7. Strategi Implentasi Hasil Analisis SWOT (Bruin, 2017)

Strategi yang bisa disusun dan diusulkan pada tiap kuadran SWOT dengan fokus pada kuadran 1, adalah sebagai berikut:

Kuadran SO (Strengths-Opportunities):

- Fokus pada pengembangan produk wisata halal berbasis alam: Selain wisata pantai, bisa dikembangkan paket wisata mangrove, wisata edukasi tentang ekosistem laut, atau wisata petualangan seperti trekking dan camping dengan fasilitas yang mendukung kenyamanan wisatawan muslim.
- Memperkuat kerjasama dengan Pokdarwis: Libatkan Pokdarwis secara aktif dalam perencanaan dan pelaksanaan kegiatan wisata, serta berikan pelatihan

mengenai manajemen destinasi wisata halal.

- Memanfaatkan dukungan CSR: Ajak perusahaan seperti Pertamina untuk membangun fasilitas umum seperti musala, toilet, dan tempat parkir yang memadai, serta memberikan bantuan untuk pengembangan produk UMKM lokal.

Kuadran WO (Weaknesses-Opportunities):

- Prioritaskan sertifikasi halal produk: Lakukan pendampingan kepada UMKM lokal untuk mendapatkan sertifikasi halal, serta adakan pelatihan mengenai standar kebersihan dan keamanan pangan.
- Meningkatkan kapasitas pengelolaan keuangan: Implementasi sistem pembukuan yang lebih baik, lakukan pelatihan akuntansi bagi pengelola wisata, dan pertimbangkan penggunaan software akuntansi sederhana.
- Melakukan pelatihan manajemen bagi pengelola wisata: Adakan pelatihan mengenai manajemen pemasaran, pelayanan pelanggan, dan pengembangan produk wisata.

Kuadran ST (Strengths-Threats):

- Manfaatkan potensi alam dan dukungan CSR: Promosikan destinasi wisata dengan highlight keunikan alam dan keramahan masyarakat lokal, serta manfaatkan jaringan CSR perusahaan untuk meningkatkan visibilitas destinasi.
- Membuat rencana kontingensi: Identifikasi potensi bencana alam seperti tsunami atau gempa bumi, dan buat rencana evakuasi serta penanganan darurat.
- Diversifikasi produk wisata: Selain wisata pantai, tawarkan juga wisata budaya, seperti kunjungan ke desa-desa adat atau mengikuti kegiatan seni tradisional.

Kuadran WT (Weaknesses-Threats):

- Melakukan perbaikan tata kelola: Terapkan sistem pengelolaan yang transparan dan akuntabel, serta melibatkan masyarakat dalam pengambilan keputusan.
- Meningkatkan kualitas infrastruktur: Perbaiki kondisi jalan menuju destinasi, bangun fasilitas pendukung seperti tempat istirahat dan informasi wisata, serta pastikan ketersediaan air bersih dan listrik.

- Diversifikasi produk wisata: Selain wisata pantai, tawarkan juga wisata minat khusus seperti wisata kuliner halal, wisata belanja oleh-oleh khas, atau wisata religi.

Aktivitas Konkret

- Kuadran SO: Mengadakan festival kuliner halal tahunan yang menampilkan beragam makanan dan minuman khas lokal.
- Kuadran WO: Membuat aplikasi mobile yang memudahkan wisatawan muslim mencari informasi tentang tempat makan halal, hotel yang bersertifikat halal, dan jadwal sholat.
- Kuadran ST: Bekerjasama dengan influencer muslim untuk mempromosikan destinasi wisata melalui media sosial.
- Kuadran WT: Mengadakan pelatihan bagi pemandu wisata lokal mengenai sejarah dan budaya setempat, serta memberikan sertifikasi profesi.

Kesimpulan

Analisis SWOT di atas menunjukkan bahwa Pantai Tlangoh memiliki potensi yang sangat besar untuk dikembangkan sebagai destinasi wisata halal. Namun, untuk mencapai tujuan tersebut, diperlukan upaya yang serius dalam

mengatasi berbagai tantangan yang ada. Dengan memanfaatkan kekuatan yang dimiliki dan mengambil peluang yang ada, serta meminimalisir dampak dari kelemahan dan ancaman, Pantai Tlangoh dapat menjadi destinasi wisata halal yang sukses dan berkelanjutan. Dengan melakukan berbagai aktivitas yang sesuai dengan setiap kuadran, diharapkan pengembangan pariwisata halal di Pantai Tlangoh dapat berjalan lebih efektif dan berkelanjutan.

Bab 4

Strategi Pengembangan Pariwisata Halal

Pengembangan Produk Halal

Pengembangan produk halal di Pantai Tlangoh merupakan langkah penting untuk menarik minat wisatawan muslim (Anas et al., 2024). Sertifikasi halal untuk semua produk makanan dan minuman yang dijual di kawasan ini harus menjadi prioritas utama. Proses sertifikasi ini tidak hanya melibatkan pemeriksaan bahan baku dan proses produksi, tetapi juga memastikan bahwa produk tersebut memenuhi standar halal yang ditetapkan oleh lembaga berwenang (Anas, Latifah, et al., 2023; Latifah, 2023; Muhammad et al., 2023; Nuzulia & Khasanah, 2023). Dengan adanya sertifikasi halal, wisatawan muslim akan merasa lebih aman dan nyaman dalam mengonsumsi makanan dan minuman di Pantai Tlangoh, yang pada gilirannya dapat meningkatkan kepercayaan konsumen dan membuka peluang pasar yang lebih luas (Anas, 2023; Anas, Saputro, et al., 2023; Wardo & Samsuri, 2020).

Selain itu, pengembangan produk oleh-oleh khas yang memiliki ciri lokal dan bersertifikat halal juga perlu dilakukan. Produk-produk ini

dapat mencakup makanan, kerajinan tangan, dan tekstil yang memiliki nilai tambah dan menarik bagi wisatawan (Ashari, 2021). Penting untuk memastikan bahwa produk oleh-oleh ini tidak hanya memenuhi standar halal, tetapi juga memiliki kemasan yang menarik dan informasi yang jelas mengenai bahan-bahan yang digunakan (Rahmawati et al., 2023). Promosi yang intensif juga diperlukan untuk memperkenalkan produk oleh-oleh khas Pantai Tlangoh kepada wisatawan (Susanti & Gunanto, 2022).

Peningkatan Fasilitas

Peningkatan fasilitas merupakan kunci keberhasilan dalam mengembangkan pariwisata halal. Pembangunan mushola dan tempat wudhu yang bersih dan nyaman sangat penting untuk mendukung ibadah wisatawan muslim (Faizah, 2022). Fasilitas ini harus memenuhi standar kebersihan dan dilengkapi dengan perlengkapan sholat yang memadai, serta mudah diakses oleh pengunjung (Ismanto et al., 2024). Selain itu, penyediaan toilet yang bersih dan memadai juga harus menjadi perhatian utama, karena toilet yang bersih adalah indikator penting dalam penilaian kebersihan suatu destinasi wisata (Pujiono et al., 2018).

Penataan kawasan wisata yang ramah lingkungan juga perlu dilakukan untuk menciptakan suasana yang nyaman dan asri. Ini termasuk meminimalkan penggunaan plastik sekali pakai, menyediakan tempat sampah yang memadai, dan melakukan pengelolaan limbah yang baik (Qoniah, 2022). Upaya untuk melestarikan ekosistem pantai, seperti mangrove, juga harus menjadi bagian dari strategi pengembangan fasilitas (Batubara & Nasution, 2023). Penataan kawasan objek termasuk penataan UMKM di sekitar pantai, pembentukan forum UMKM, dan integrasi dengan obyek wisata di sekitar (Qotrunnada & Fauziah, 2023; Sugihartanto et al., 2023; Zainudin et al., 2023).

Penguatan Kelembagaan

Penguatan kelembagaan sangat penting untuk keberlanjutan pengembangan pariwisata halal. Pelatihan bagi pelaku UMKM di Pantai Tlangoh perlu dilakukan untuk meningkatkan kualitas produk dan layanan yang mereka tawarkan. Pelatihan ini dapat mencakup manajemen produksi, pemasaran, dan keuangan (Anas, Purwanto, et al., 2023; Hariyono et al., 2024; Muhammad et al., 2023). Dengan pelatihan yang tepat, pelaku UMKM dapat meningkatkan daya

saing produknya dan memenuhi standar kualitas yang diharapkan oleh wisatawan (Asri & Ilyas, 2022).

Peningkatan kapasitas Pokdarwis juga harus dilakukan secara berkelanjutan. Pelatihan yang diberikan kepada Pokdarwis harus mencakup manajemen destinasi, pelayanan wisatawan, dan pengelolaan keuangan (Rohim, 2021). Dengan kapasitas yang lebih baik, Pokdarwis dapat berperan lebih aktif dalam pengembangan pariwisata halal di Pantai Tlangoh, serta menjaga kelestarian lingkungan dan budaya lokal (Rohim, 2021).

Pemasaran

Pemasaran yang efektif sangat penting untuk menarik minat wisatawan. Promosi melalui media sosial dan digital marketing menjadi cara yang efektif untuk menjangkau target pasar yang lebih luas, terutama wisatawan muslim (Rahmawati et al., 2023). Dengan memanfaatkan platform media sosial seperti Instagram dan Facebook, informasi mengenai fasilitas, akomodasi, dan aktivitas wisata halal di Pantai Tlangoh dapat disebarluaskan secara efektif (Arifin, 2020). Selain itu, kerja sama dengan travel agent juga perlu dilakukan untuk memasarkan Pantai Tlangoh

sebagai destinasi wisata halal. Travel agent memiliki jaringan yang luas dan dapat membantu dalam menarik wisatawan dari berbagai negara (Nizar & Rakhmawati, 2022).

Sistem Pembayaran

Penggunaan sistem pembayaran yang modern dan efisien sangat penting untuk memudahkan transaksi. Penggunaan QRIS (Quick Response Code Indonesian Standard) dapat mempermudah pembayaran bagi wisatawan dan pelaku usaha (Utari et al., 2022). Dengan QRIS, wisatawan tidak perlu membawa banyak uang tunai dan dapat melakukan pembayaran dengan mudah melalui aplikasi perbankan atau dompet digital (Reza Dasangga & Tri Ratnasari, 2022). Selain itu, pengembangan sistem pembukuan otomatis juga perlu dilakukan untuk meningkatkan efisiensi pengelolaan keuangan di Pantai Tlangoh (Warto & Samsuri, 2020). Sistem ini akan memudahkan dalam melakukan analisis keuangan dan membuat laporan keuangan yang akurat (Shamsudin et al., 2023).

Kesimpulan

Strategi pengembangan pariwisata halal di Pantai Tlangoh membutuhkan pendekatan yang komprehensif. Dengan melakukan pengembangan produk halal, peningkatan fasilitas, penguatan kelembagaan, pemasaran yang efektif, dan penggunaan sistem pembayaran yang modern, Pantai Tlangoh dapat menjadi destinasi wisata halal yang menarik dan berkelanjutan.

Bab 5

Penerapan Perbaikan Pariwisata Halal

Rencana Aksi

Implementasi strategi pengembangan pariwisata halal di Pantai Tlangoh memerlukan perencanaan yang matang dan terstruktur. Rencana aksi ini mencakup beberapa elemen penting, yaitu timeline pelaksanaan, pembagian tugas, dan anggaran.

1. **Timeline Pelaksanaan:** Timeline pelaksanaan harus disusun secara rinci, mencakup setiap tahap dari persiapan hingga evaluasi. Penting untuk mempertimbangkan faktor-faktor seperti ketersediaan sumber daya, musim wisata, dan potensi risiko eksternal yang dapat mempengaruhi pelaksanaan kegiatan (Malindir & Rahman, 2023). Dengan adanya timeline yang jelas, semua pihak yang terlibat dapat bekerja sama secara efektif dan efisien, memastikan bahwa setiap kegiatan dilaksanakan sesuai dengan rencana dan target yang telah ditetapkan (Jaelani, 2018).

2. **Pembagian Tugas:** Pembagian tugas yang jelas adalah kunci keberhasilan dalam pelaksanaan rencana aksi. Setiap tugas harus dibagi secara merata dan sesuai dengan keahlian masing-masing individu atau kelompok. Penunjukan seorang koordinator yang bertanggung jawab untuk mengkoordinasikan seluruh kegiatan juga sangat penting (Ramdhani, 2021). Dengan pembagian tugas yang terarah, tanggung jawab akan lebih jelas dan potensi terjadinya tumpang tindih pekerjaan dapat diminimalisir (Puspitaa et al., 2022).
3. **Anggaran:** Anggaran yang realistis dan mencakup semua biaya yang dibutuhkan, mulai dari biaya operasional hingga biaya promosi, harus disusun dengan cermat. Identifikasi sumber-sumber pendanaan yang potensial, seperti anggaran pemerintah, dana CSR perusahaan, atau pinjaman bank, juga perlu dilakukan (Rahmawati et al., 2023). Dana dari investor lokal dan dana desa (perlu pembentukan Bumdes yang diperbolehkan mengelola dana desa menurut Undang-Undang (Qotrunnada & Fauziah, 2023). Dengan anggaran yang jelas, pelaksanaan rencana

aksi dapat dilakukan secara terukur dan menghindari pemborosan (Wijaya et al., 2021).

Monitoring dan Evaluasi

Monitoring dan evaluasi adalah bagian penting dari pelaksanaan program ini. Beberapa langkah yang perlu diambil adalah:

1. **Indikator Keberhasilan:** Indikator keberhasilan harus ditetapkan sejak awal untuk mengukur sejauh mana tujuan program telah tercapai. Indikator ini dapat mencakup peningkatan jumlah kunjungan wisatawan, peningkatan pendapatan masyarakat, dan peningkatan kepuasan wisatawan (Ummah & Hipni, 2021; Village & District, 2020). Dengan menetapkan indikator yang jelas, kita dapat mengukur efektivitas program dan melakukan perbaikan jika diperlukan (Rachmiate et al., 2020).
2. **Metode Pengumpulan Data:** Pengumpulan data yang akurat dan relevan sangat penting untuk mengevaluasi perkembangan pariwisata halal di Pantai Tlangoh. Metode yang dapat digunakan termasuk survei kepada wisatawan dan

pelaku usaha, wawancara mendalam, observasi langsung, dan analisis data sekunder (Nastiti Utami et al., 2019). Data yang diperoleh akan dianalisis untuk mengidentifikasi kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman dalam pelaksanaan program (Usrah et al., 2021).

3. **Evaluasi Berkala:** Melakukan evaluasi secara berkala dengan melibatkan pihak ketiga yang independen dapat memberikan hasil yang lebih objektif dan akurat (Ermelia et al., 2023). Evaluasi ini akan membantu dalam mengidentifikasi area yang perlu diperbaiki dan memberikan rekomendasi untuk langkah selanjutnya.

Rekomendasi Kebijakan

Berdasarkan hasil evaluasi, beberapa rekomendasi kebijakan dapat diajukan:

1. **Bagi Pemerintah Daerah:** Pemerintah daerah disarankan untuk memberikan dukungan yang lebih besar dalam bentuk kebijakan yang mendukung pengembangan pariwisata halal, seperti penyederhanaan perizinan dan pemberian insentif bagi pelaku usaha (Andrianto, 2019). Selain itu, alokasi anggaran yang cukup untuk pengembangan infrastruktur

wisata halal juga sangat penting (Putri & Yuliarti, 2024).

2. Bagi Pelaku Usaha: Pelaku usaha perlu terus meningkatkan kualitas produk dan layanan yang mereka tawarkan, serta melakukan inovasi untuk menarik minat wisatawan. Sertifikasi halal untuk produk makanan dan minuman yang dijual harus menjadi prioritas (Anas, Purwanto, et al., 2023; Mustion et al., 2023). Kerja sama dengan lembaga sertifikasi halal juga disarankan untuk memastikan bahwa produk yang ditawarkan memenuhi standar halal (Manara, 2018).
3. Bagi Pokdarwis: Pokdarwis perlu meningkatkan kapasitas sumber daya manusia melalui pelatihan-pelatihan yang relevan dengan pariwisata halal (Anas, Purwanto, et al., 2023). Selain itu, mereka juga harus aktif dalam mempromosikan destinasi wisata Pantai Tlangoh melalui berbagai media (Permadi et al., 2018). Pembentukan jaringan kerja sama dengan berbagai pihak, seperti pemerintah daerah dan pelaku usaha, juga sangat penting untuk pengembangan pariwisata halal secara berkelanjutan (Sari et al., 2023b; Village & District, 2020).

Kesimpulan

Implementasi dan evaluasi merupakan tahap yang krusial dalam pengembangan pariwisata halal di Pantai Tlangoh. Dengan perencanaan yang matang, monitoring yang ketat, dan evaluasi yang berkelanjutan, diharapkan program ini dapat berjalan dengan sukses dan memberikan manfaat yang besar bagi masyarakat.

Penutup

Kesimpulan

Pengabdian Masyarakat telah berhasil mengidentifikasi potensi dan tantangan untuk pengembangan pariwisata halal di Pantai Tlangoh. Analisis SWOT menunjukkan bahwa Pantai Tlangoh memiliki potensi yang sangat besar untuk dikembangkan sebagai destinasi wisata halal, didukung oleh keindahan alam, keberadaan Pokdarwis yang aktif, dan dukungan dari berbagai pihak. Namun, masih terdapat beberapa kendala yang perlu diatasi, seperti keterbatasan infrastruktur, kurangnya sertifikasi halal, sistem pembukuan yang masih manual, dan penguatan lembaga. Berdasarkan hasil pengabdian masyarakat, dapat disimpulkan bahwa pengembangan pariwisata halal di Pantai Tlangoh membutuhkan perencanaan yang matang, kerjasama yang baik antara berbagai pihak, serta dukungan kebijakan yang kondusif.

Hasil pengabdian masyarakat diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan pariwisata halal di Pantai Tlangoh dan daerah-daerah lain di Indonesia. Bagi pemerintah daerah, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai dasar dalam merumuskan kebijakan yang mendukung pengembangan pariwisata halal. Bagi pelaku

usaha, hasil pengabdian masyarakat dapat dijadikan sebagai acuan dalam mengembangkan produk dan layanan yang sesuai dengan kebutuhan wisatawan muslim. Sedangkan bagi masyarakat, hasil pengabdian masyarakat dapat meningkatkan kesadaran akan pentingnya pengembangan pariwisata halal dan mendorong partisipasi aktif dalam upaya pengembangan pariwisata di daerahnya.

Pengembangan pariwisata halal merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan memperkuat citra Indonesia di mata dunia. Dengan pengelolaan yang baik dan dukungan dari berbagai pihak, pariwisata halal dapat menjadi salah satu sektor unggulan yang mampu memberikan kontribusi signifikan bagi pembangunan nasional.

Saran

Untuk penelitian dan pengabdian masyarakat lebih lanjut, disarankan untuk melakukan studi yang lebih mendalam mengenai preferensi wisatawan muslim terhadap destinasi wisata halal. Selain itu, penelitian dan pengabdian masyarakat mengenai dampak ekonomi dari pengembangan pariwisata halal juga perlu dilakukan untuk mengukur secara lebih akurat kontribusi sektor pariwisata terhadap perekonomian masyarakat.

Rekomendasi untuk pengembangan pariwisata halal di daerah lain adalah dengan melakukan analisis SWOT yang komprehensif terhadap masing-masing daerah. Selain itu, perlu dilakukan identifikasi produk dan layanan yang sesuai dengan kebutuhan wisatawan muslim. Kerjasama dengan berbagai pihak terkait, seperti pemerintah, pelaku usaha, dan masyarakat, juga sangat penting untuk mendukung pengembangan pariwisata halal. Pengembangan pariwisata halal harus dilakukan secara berkelanjutan dan beradaptasi dengan perkembangan zaman.

DAFTAR PUSTAKA

- Adinugraha, H. H., Shulthoni, M., & Andrean, R. (2023). a Systematic Literature Review on Halal Tourism Development in Indonesia. *Çankaya International Congress on Scientific Research*, 6(25.04.2023), 163–171. <https://www.izdas.org/cankaya>
- Aini, R., & Rokan, M. K. (2022). Determinan Persepsi Terhadap Sikap Penerimaan Wisata Halal Pada Masyarakat Sumatera Utara. *EKONIKA : Jurnal Ekonomi Universitas Kadiri*, 7(2), 165. <https://doi.org/10.30737/ekonika.v7i2.2980>
- Amato, H. K., Martin, D., Hoover, C. M., & Graham, J. P. (2021). *Somewhere to go: assessing the impact of public restroom interventions on reports of open defecation in san francisco, california from 2014 to 2020*. <https://doi.org/10.21203/rs.3.rs-936620/v1>
- Amrin, A., Yono, Y., & Zakaria, Z. (2022). the Development Concept of Halal Tourism in Indonesia in the New Normal (Study in Bima Regency, West Nusa Tenggara Province). *Al-Infraq: Jurnal Ekonomi Islam*, 13(1), 181. <https://doi.org/10.32507/ajei.v13i1.1308>

- Anas, M. (2023). Persepsi Halal dan Pemahaman Sertifikasi Halal: Studi Deskriptif Analitik. *Misykat Al-Anwar: Jurnal Kajian Islam Dan Masyarakat*, 6(1), 1-12.
- Anas, M., Latifah, L., Saputro, A. R., Sari, Y. E. S., Siswanto, A. N., & Jamil, A. M. (2023). Sertifikasihalal untuk peningkatan pelayanan unggul supraier gizi unit poned puskesmas. *Jurnal Pembelajaran Pemberdayaan Masyarakat (JP2M)*, 4(3), 680-692. <https://doi.org/10.33474/jp2m.v4i3.20897>
- Anas, M., Purwanto, A., Nuraini, F., Futuwwah, A. I., Senoaji, F., Wahdah, H., Kunsah, B., Mardiyah, S., Sari, Y. E. S., Sari, M. D., Latifah, L., & Sari, T. A. M. (2023). Buku Pedoman Pelatihan pendamping PPH (Proses produk Halal). In *Media Sains Indonesia* (1st ed.). CV. MEDIA SAINS INDONESIA). [https://repository.um-surabaya.ac.id/7888/%0Ahttps://repository.um-surabaya.ac.id/7888/1/BUKU PEDOMAN PELATIHAN PENDAMPING PPH %28PROSES PRODUK HALAL%29-204-210.pdf](https://repository.um-surabaya.ac.id/7888/%0Ahttps://repository.um-surabaya.ac.id/7888/1/BUKU%20PEDOMAN%20PELATIHAN%20PENDAMPING%20PPH%20PROSES%20PRODUK%20HALAL%29-204-210.pdf)
- Anas, M., Saputro, A. R., & Wahdah, H. (2023). Persepsi Halal dan Pemahaman Sertifikasi Halal: Studi Deskriptif Analitik. *Misykat Al-Anwar Jurnal Kajian Islam Dan Masyarakat*,

6(1), 1. <https://doi.org/10.24853/ma.6.1.1-12>

Anas, M., Senoaji, F., Sukma, R. S., Zainudin, Z., Qadhafi, M., & Kamila, S. T. (2024). *Pantai Tlangoh: Surga Tersembunyi di Madura, Destinasi Wisata Syariah*. #tagar.Co.

Andespa, R., Andespa, N., & Andespa, R. (2020). Halal Tourism Development in West Sumatera. *Proceedings of Tourism Development Centre International Conference*, 221–233. <https://doi.org/10.2478/9788395720406-024>

Andrianto, T. (2019). The Halal-Ness Hospitality on Halal Tourism, Case Study of Halal Restaurant in Bandung, Indonesia. *Journal of Indonesian Tourism, Hospitality and Recreation*, 2(2), 210–222. <https://doi.org/10.17509/jithor.v2i2.21001>

Angiolillo, M., & Fortibuoni, T. (2020). Impacts of marine litter on Mediterranean reef systems: from shallow to deep waters. *Frontiers in Marine Science*, 7, 581966.

Arifin, R. (2020). Legal Analysis of Halal Product Guarantee for Development of Small and Medium Enterprises (SMEs) Business in Indonesia. *Jurnal Hukum Islam*, 18(1), 121–136. <https://doi.org/10.28918/jhi.v18i1.2693>

- Arijuddin, A. M., & Nurwahidin, N. (2023). Optimalisasi Peran Wakaf dalam Pengembangan Pariwisata Halal di Indonesia. *Jesya*, 6(1), 422–435. <https://doi.org/10.36778/jesya.v6i1.928>
- Ashari, R. T. (2021). Pengembangan Sistem Logistik Produk Halal di Indonesia. *Halal Research Journal*, 1(1), 8–19. <https://doi.org/10.12962/j22759970.v1i1.13>
- Asri, K. H., & Ilyas, A. (2022). Strengthening the Halal Value Chain Ecosystem as the Development of the Halal Industry Towards Era 5.0. *Alif*, 1(1), 37–47. <https://journal.neolectura.com/index.php/alif/article/view/712>
- Astuti, J. S., Rosyidah, R., & Arnani, N. P. R. (2024). The Role of Tourism Awareness on the Innovative Work Behavior of Tlangoh Beach UMKM Actors. *Jurnal Psikologi Teori Dan Terapan*, 15(01), 61–73. <https://doi.org/10.26740/jppt.v15n01.p61-73>
- Aviandro, S., & Indratno, I. (2023). Optimalisasi Pariwisata Halal Berkelanjutan: Analisis Neurosains terhadap Atensi dan Motivasi Masyarakat di Desa Alamendah. *Bandung Conference Series: Urban & Regional Planning*, 3(2), 727–737. <https://doi.org/10.29313/bcsurp.v3i2.8894>

- Azizah, R. N., & Kewuel, H. K. (2021). Central Versus Regional: Membaca Konsep Pariwisata Halal Kota Batu. *Kusa Lawa*, 1(2), 16–35. <https://doi.org/10.21776/ub.kusalawa.2021.001.02.02>
- Basit, A. (2022). Strategi Pengembangan Pariwisata Halal di Kuta Mandalika Kabupaten Lombok Tengah. *Tourism Scientific Journal*, 7(1), 130–154. <https://doi.org/10.32659/tsj.v7i1.143>
- Battour, M., & Ismail, M. N. (2016). Halal tourism: Concepts, practises, challenges and future. *Tourism Management Perspectives*, 19, 150–154. <https://doi.org/10.1016/j.tmp.2015.12.008>
- Batubara, M., & Nasution, I. W. (2023). Pasar Modal Syariah sebagai Pilar Pendukung Pertumbuhan Industri Halal: Sebuah Tinjauan Komprehensif. Reslaj: *Religion Education Social Laa Roiba Journal*, 6(3), 2170–2179. <https://doi.org/10.47467/reslaj.v6i3.6008>
- Bettencourt, S., Freitas, D. N., Lucas, C., Costa, S., & Caeiro, S. (2023). Marine litter education: From awareness to action. *Marine Pollution Bulletin*, 192, 114963.
- Botero, C. M., Tamayo, D., Zielinski, S., & Anfuso, G. (2021). Qualitative and quantitative beach

cleanliness assessment to support marine litter management in tropical destinations. *Water*, 13(23), 3455.

Bruin, L. de. (2017). *SWOT Analysis (and TOWS Matrix) EXPLAINED with EXAMPLES B2U*. B2U - Business-to-You.Com. <https://www.business-to-you.com/swot-analysis/>

Cordova, M. R., Purbonegoro, T., Puspitasari, R., Subandi, R., Kaisupy, M. T., Wibowo, S. P. A., & Sapulete, S. (2021). Preliminary study of the effect of tourism activities on litter pollution: a case study on Padar Island, Komodo National Park, Indonesia. *Journal of Ecological Engineering*, 22(8).

Devitasari, D., Fasa, M. I., & Soeharto, S. (2022). Analisis Pengembangan Wisata Halal Dalam Prospek Membantu Meningkatkan Perekonomian Di Indonesia. *Jurnal Bina Bangsa Ekonomika*, 15(1), 130–139. <https://doi.org/10.46306/jbbe.v15i1.129>

Eka Dewi Satriana, & Hayyun Durrotul Faridah. (2018). Halal Tourism: Development, Chance and Challenge. *Journal of Halal Product and Research*, 1(2), 32. <https://www.e-journal.unair.ac.id/JHPR/article/view/10509%0Ahttps://www.e-journal.unair.ac.id/JHPR/article/download/10509/5804>

- Emenike, P. C., Araoye, O. V, Academe, S. O., Unokiwedi, P., & Omole, D. O. (2022). The effects of microplastics in oceans and marine environment on public health—a mini-review. *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science*, 993(1), 12019.
- Ermelia, T., Imsar, I., & Harahap, R. D. (2023). Analisis Konsep Green Economy Terhadap Potensi Pengembangan Pariwisata Halal Di Sumatera Utara. *Jurnal Proaksi*, 10(2), 226–245. <https://doi.org/10.32534/jpk.v10i2.4049>
- Fadhlan, M., & Subakti, G. E. (2020). Perkembangan Industri Wisata Halal di Indonesia dan Dunia. *Indonesian Journal of Halal*, 5(1), 76–80.
- Faizah, F. N. (2022). Eksistensi bisnis kuliner halal melalui digital marketing di era new normal. *SERAMBI: Jurnal Ekonomi Manajemen Dan Bisnis Islam*, 4(1), 85–98. <https://doi.org/10.36407/serambi.v4i1.513>
- Faraby, M. E. (2021). Potensi Kabupaten Bangkalan Menjadi Destinasi Wisata Halal. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 7(1), 67. <https://doi.org/10.29040/jiei.v7i1.1649>
- Ghosh, S., Sinha, J. K., Ghosh, S., Vashisth, K., Han, S., & Bhaskar, R. (2023). Microplastics as an

emerging threat to the global environment and human health. *Sustainability*, 15(14), 10821.

- Gita Nararya, A., Chofyan, I., & Pranggono, B. (2022). Kajian Peranan Pariwisata Halal Kawasan Ekonomi Khusus Mandalika Untuk Peningkatan Sektor Pariwisata Pulau Lombok. *Jurnal Perencanaan Wilayah Dan Kota*, 17(1). <https://doi.org/10.29313/jpwk.v17i1.592>
- Gundana. (2023). *Mengenal 5A dalam Pariwisata: Kunci Sukses Pengembangan Destinasi Wisata dan Investasi dalam Fasilitas Penunjang*. Gaga Radio. <https://gagaradio.org/mengenal-5a-dalam-pariwisata-kunci-sukses-pengembangan-destinasi-wisata-dan-investasi-dalam-fasilitas-penunjang/>
- Hariyono, H., Saniah, I., & Nurcahyati, M. (2024). Strategi Pengembangan Industri Klaster Makanan Halal di Indonesia. *International Conference on Islamic Economic (ICIE)*, 2(2), 287–300. <https://doi.org/10.58223/icie.v2i2.273>
- Hartley, B. L., Pahl, S., Veiga, J., Vlachogianni, T., Vasconcelos, L., Maes, T., Doyle, T., Metcalfe, R. d'Arcy, Öztürk, A. A., & Di Berardo, M. (2018). Exploring public views on marine litter in

Europe: Perceived causes, consequences and pathways to change. *Marine Pollution Bulletin*, 133, 945–955.

Irwansyah, I., & Zaenuri, M. (2021). Wisata Halal: Strategi dan Implementasinya di Kota Banda Aceh. *Journal of Governance and Social Policy*, 2(1), 41–55. <https://doi.org/10.24815/gaspol.v2i1.21107>

Ismail, N. P., Erüz, C., & Karakoç, F. T. (2023). Public participation in beach clean-up activities to raise awareness and reduce marine litter for the protection of the Black Sea ecosystem. *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science*, 1251(1), 12009.

Ismanto, K., Tarmidzi, T., Afroni, A., & Kamaludin, I. (2024). Peningkatan Kualitas UMKM Melalui Pendampingan Sertifikasi Halal di "Kampung Tahu" Pekalongan Indonesia. *Jurnal Abdimas Ekonomi Dan Bisnis*, 4(1), 8–16. <https://doi.org/10.31294/abdiekbis.v4i1.3116>

Jaelani, A. K. (2018). Pengembangan Destinasi Pariwisata Halal Pada Era Otonomi Luas di Provinsi Nusa Tenggara Barat. *Jurnal Pariwisata*, 5(1), 56–67. <https://doi.org/10.31311/par.v5i1.3277>

- Joni, J. H., Munawarah, F., Riski, S. A., & Suwariya, E. (2024). Pengembangan Dan Pembangunan Destinasi Halal Pantai Rupert Dalam Peningkatan Pendapatan Masyarakat Rupert. *Krigan: Journal of Management and Sharia Business*, 1(2), 1. <https://doi.org/10.30983/krigan.v1i2.7979>
- Karjaya, L. P. (2020). Implementasi Konsep Halal Tourism Dan Konvensional Thailand Dalam Meningkatkan Foreign Direct Investment di Nusa Tenggara Barat. *Indonesian Journal of Peace and Security Studies (IJPSS)*, 2(1), 63–89. <https://doi.org/10.29303/ijpss.v2i1.37>
- Kartikasari, I. B., Sari, H. P., & Masrurroh, U. (2022). Peran Csr Phe Wmo Dalam Pengelolaan Sampah Kawasan Wisata Pantai Pasir Putih Tlangoh, Tanjungbumi, Bangkalan. *Jurnal Envirotek*, 14(1), 106–114. <https://doi.org/10.33005/envirotek.v14i1.195>
- Khaerani, R., Pamungkas, P., & Aeni, S. N. (2018). Pengembangan Daya Tarik Wisata Daarus Sunnah Menjadi Wisata Halal. *Tourism Scientific Journal*, 3(1), 92. <https://doi.org/10.32659/tsj.v3i1.37>
- Kusumawati, I., Setyowati, M., Syakti, A. D., & Fahrudin, A. (2020). Enhancing millennial awareness towards marine litter through

environmental education. *E3S Web of Conferences*, 147, 2019.

- Latifah, L. M. A. A. R. S. (2023). Pendampingan Proses Produk Halal (Pph) Hingga Penerbitan Sertifikasi Halal Dengan Aplikasi Si-Halal Bumbu Hikmah. *Multidisiplin Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(03), 59–67. <https://ejournal.seaninstitute.or.id/index.php/pkm>
- Long, T. T. (2022). Tackling Marine Litter: Mediterranean Regional Cooperation Platform and Experience for ASEAN. *Law, Policy, and Social Science*, 1(1), 3–18.
- M. Syam, H., Rummyeni, R., & Samsudin, D. (2023). Konsep Strategi Branding Destinasi Bagi Industri Pariwisata Halal Dalam Menarik Wisatawan. *Warta ISKI*, 6(2), 143–152. <https://doi.org/10.25008/wartaiski.v6i2.248>
- Ma'rifah, A. N., Nasor, M., & Anggraeni, E. (2020). Tingkat Literasi Pariwisata Halal Dan Keputusan Berwisata Pada Wisata Halal (Studi Pada Wisatawan Domestik Di Indonesia). *Jurnal Ilmiah Manajemen "E M O R,"* 4(1), 16. <https://doi.org/10.32529/jim.v4i1.455>

- Malindir, G. O., & Rahman, Z. (2023). Evaluation of Halal Tourism Development Strategy in West Nusa Tenggara Province (Study At Tourism Department). *Jurnal Ilmiah Wahana Bhakti Praja*, 13(1), 42–53. <https://doi.org/10.33701/jiwbp.v13i1.3126>
- Manara, A. S. (2018). Implementasi Nilai-Nilai Kearifan Lokal Nusantara Dalam Pengembangan Indonesia Halal Touris. *Et-Tijarie: Jurnal Hukum Dan Bisnis Syariah*, 5(2). <https://doi.org/10.21107/ete.v5i2.4584>
- Marara, A. P. D., & Muhsoni, F. F. (2024). Analisis Kesesuaian Wisata Pantai dan Valuasi Ekonomi Pantai Tlangoh Kabupaten Bangkalan. *Juvenil: Jurnal Ilmiah Kelautan Dan Perikanan*, 5(1), 40–46. <https://doi.org/10.21107/juvenil.v5i1.21730>
- Misno, A. (2018). Analisis Praktik Pariwisata Syariah Perspektif Hukum Ekonomi Syariah. *Ad Deenar: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam*, 2(02), 135. <https://doi.org/10.30868/ad.v2i02.353>
- Mubarok, F. K., & Imam, M. K. (2020). Halal Industry in Indonesia; Challenges and Opportunities. *Journal of Digital Marketing and Halal Industry*, 2(1), 55–64. <https://doi.org/10.21580/jdmhi.2020.2.1.5856>

- Muhammad, A., Fitri Nuraini, Siti Mardiyah, Baterun Kunsah, Yeti Eka Sispita, Luluk Latifah, Nina Veronica, Ali Immanudin, Andre Ridho Saputro, Ridho Akbar, Agus Purwanto, Huliyyatul Wahdah, Ahmad Mochtar Jamil, Tiffany Lovenlya Indy Ayu Putri Kundayadi, Thariq Malikul Mulki, Nova Ulumiya, & Wahyu Setiawan. (2023). Pelatihan Pendamping PPH Halal Center UMSurabaya Untuk Mensukseskan Program Sertifikasi Halal Pemerintah. *Jurnal Visi Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 43–58. <https://doi.org/10.51622/pengabdian.v4i1.1160>
- Mustion, S., Sausan, P. D., & Febriza, M. (2023). Pengembangan Industri Pariwisata Sumatera Barat Berbasis Kearifan Lokal Melalui Aplikasi “Sirancak.” *EDUTOURISM Journal Of Tourism Research*, 5(02), 256–267. <https://doi.org/10.53050/ejtr.v5i02.695>
- Nastiti Utami, A., Sani Roychansyah, M., & Krisnany S, M. (2019). Implementasi Pengembangan Pariwisata Halal di Lombok. *Talenta Conference Series: Energy and Engineering (EE)*, 2(1). <https://doi.org/10.32734/ee.v2i1.418>

- Nizar, M., & Rakhmawati, A. (2022). Tantangan dan Strategi Pemasaran Produk Halal di Indonesia. *Malia (Terakreditasi)*, 13(1), 123–140. <https://doi.org/10.35891/ml.v13i1.2872>
- Nuzulia, N., & Khasanah, R. (2023). Urgensi Sertifikasi Halal Pada Etika Produksi. *Islamadina : Jurnal Pemikiran Islam*, 24(1), 159. <https://doi.org/10.30595/islamadina.v24i1.10816>
- Permadi, L. A., Darwini, S., Retnowati, W., Negara, I. K., & Septiani, E. (2018). Persepsi Dan Sikap Masyarakat Terhadap Rencana Dikembangkannya Wisata Syariah (Halal Tourism) Di Provinsi Nusa Tenggara Barat. *Amwaluna: Jurnal Ekonomi Dan Keuangan Syariah*, 2(1), 39–57. <https://doi.org/10.29313/amwaluna.v2i1.3275>
- Pestana, G., Rosa, C., Duarte, C., & Farinha, I. (2023). Digital Chain of Custody for a Blue Circular Economy. *ECKM 2023 24th European Conference on Knowledge Management Vol 2*.
- Pratiwi, S. R., Dida, S., & Sjafirah, N. A. (2018). Strategi Komunikasi dalam Membangun Awareness Wisata Halal di Kota Bandung. *Jurnal Kajian Komunikasi*, 6(1), 78. <https://doi.org/10.24198/jkk.v6i1.12985>

- Pujiono, A., Setyawati, R., & Idris, I. (2018). Strategi Pengembangan Umkm Halal Di Jawa Tengah Dalam Menghadapi Persaingan Global. *Indonesia Journal of Halal*, 1(1), 1. <https://doi.org/10.14710/halal.v1i1.3109>
- Puspitaa, D., Lidya, E. N., Firdasari, & Bahri, M. I. (2022). Analysis of Successful Factors in the Halal Tourism Facilities Development Project. *IHTIYATH: Jurnal Manajemen Keuangan Syariah*, 6(2), 204–224. <https://doi.org/10.32505/ihtiyath.v6i2.5187>
- Putri, F. J., & Yuliarti, Y. (2024). Implementasi Kebijakan Jaminan Produk Halal Pada Rumah Makan Dan Restoran Dalam Mendukung Wisata Halal di Kota Padang. *Jurnal Administrasi Pemerintahan Desa*, 6(1), 11. <https://doi.org/10.47134/villages.v6i1.171>
- Qoniah, R. (2022). Tantangan dan Strategi Peningkatan Ekspor Produk Halal Indonesia di Pasar Global. *Halal Research Journal*, 2(1). <https://doi.org/10.12962/j22759970.v2i1.246>
- Qotrunnada, S., & Fauziyah, E. (2023). Kajian Kelayakan Finansial Pariwisata Pantai Tlangoh Di Kabupaten Bangkalan. *Ganec Swara*, 17(2), 412–419. <https://doi.org/10.35327/gara.v17i2.437>

- Rachmiatie, A., Fitria, R., Suryadi, K., & Ceha, R. (2020). Strategi Komunikasi Pariwisata Halal Studi Kasus Implementasi Halal Hotel Di Indonesia Dan Thailand. *Amwaluna: Jurnal Ekonomi Dan Keuangan Syariah*, 4(1), 56–74. <https://doi.org/10.29313/amwaluna.v4i1.5256>
- Rahmawati, R., Mahyarni, M., & Zulhadi, T. (2023). Pengaruh Label Halal Dan Penggunaan Digital Marketing Terhadap Pengembangan Pariwisata Halal Di Kabupaten Siak. *Money: Journal of Financial and Islamic Banking*, 1(2), 72–80. <https://doi.org/10.31004/money.v1i2.15053>
- Ramdhani, R. F. (2021). Desain Dan Implementasi Sistem Penentuan Keputusan Prioritas Hotel Halal Di Kota Bandung Dengan Metode Fuzzy Logic Mamdani. *Jurnal Sains Dan Teknologi: Jurnal Keilmuan Dan Aplikasi Teknologi Industri*, 21(1), 82. <https://doi.org/10.36275/stsp.v21i1.342>
- Reza Dasangga, D. G., & Tri Ratnasari, R. (2022). Pengaruh Destinasi Halal Terhadap Daya Tarik Destinasi. *Jurnal Kepariwisata: Destinasi, Hospitalitas Dan Perjalanan*, 6(2), 219–240. <https://doi.org/10.34013/jk.v6i2.724>

- Reza, V. (2020). Pariwisata Halal Dalam Pengembangan Ekonomi Indonesia. *Jurnal An-Nahl*, 7(2), 106–112. <https://doi.org/10.54576/annahl.v7i2.20>
- Rohim, A. N. (2021). Optimalisasi Wakaf sebagai Instrumen Pembiayaan UMKM untuk Pengembangan Industri Halal. *Jurnal Bimas Islam*, 14(2), 311–344. <https://doi.org/10.37302/jbi.v14i2.427>
- Safitri, L. N., Mukaromah, S. M., & Habib, M. A. F. (2021). Analisis Potensi Obyek Wisata Pantai Dengan Konsep Halal Beach Tourism Di Kota Denpasar. *Journal of Islamic Tourism Halal Food Islamic Traveling and Creative Economy*, 1(2), 143–156. <https://doi.org/10.21274/ar-rehla.v1i2.4814>
- Said, M. F., Adham, K. A., Muhamad, N. S., & Sulaiman, S. (2022). Exploring halal tourism in Muslim-minority countries: Muslim travellers' needs and concerns. *Journal of Islamic Marketing*, 13(4), 824–842. <https://doi.org/10.1108/JIMA-07-2020-0202>
- Santoso, B. (2022). Nilai Keislaman Dan Kearifan Lokal Dalam Pengembangan Pariwisata Halal Pasca Covid 19 Di Kota Malang. *Peradaban Journal of Economic and Business*, 1(1), 39–51. <https://doi.org/10.59001/pjeb.v1i1.1>

- Sari, S. I., Zainudin, Z., Ayna, Q., Damanhuri, D., Aprilia, A., & Fadilah, N. (2023a). Optimalisasi Aplikasi Desa Wisata Pantai Tlangoh Sebagai Media Promosi Pantai Tlangoh Kecamatan Tanjungbumi Kabupaten Bangkalan Jawa Timur. *Sasambo: Jurnal Abdimas (Journal of Community Service)*, 5(3), 595–603. <https://doi.org/10.36312/sasambo.v5i3.1368>
- Sari, S. I., Zainudin, Z., Ayna, Q., Damanhuri, D., Aprilia, A., & Fadilah, N. (2023b). Optimization of the Tlangoh Beach Tourism Village Application as a Promotional Media for Tlangoh Beach, Tanjungbumi District, Bangkalan Regency, East Java. *Journal of Community Service*, 5(3), 595–603. <http://journal-center.litpam.com/index.php/https://doi.org/10.36312/sasambo.v5i3.1368><https://doi.org/10.36312/sasambo.v5i3.1368>
- Shamsudin, S. N., Abu Bakar, E., Osman, S., & Mohd Dali, N. R. S. (2023). Konsep Halalan Tayyiban bagi Produk Nutrasetikal. *Journal of Fatwa Management and Research*, 28(1), 69–84. <https://doi.org/10.33102/jfatwa.vol28no1.460>
- Sodikin, S. (2023). Konsep Parawisata Halal Perspektif Al-Qur'an Dan Maqashid Syariah.

- IJMA (Indonesian Journal of Management and Accounting)*, 4(2), 438. [https://doi.org/10.21927/ijma.2023.4\(2\).438-447](https://doi.org/10.21927/ijma.2023.4(2).438-447)
- Subarkah, A. R. (2018). Diplomasi Pariwisata Halal Nusa Tenggara Barat. *Intermestic: Journal of International Studies*, 2(2), 188. <https://doi.org/10.24198/intermestic.v2n2.6>
- Sugihartanto, M. F., Negoro, N. P., Bramanti, G. W., Hakim, N. S., Putra, E. I., Safarina, S., Maharany, G. T., Prihananto, P., Muhammad, F., Wulandari, I., & Fadlillah, M. S. (2023). Transformasi Kantin Its Dalam Mendukung Zona Khas (Kuliner Halal Aman Dan Sehat) Indonesia. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 29(1), 133–142. <https://doi.org/https://doi.org/10.24114/jpkm.v29i1.39132>
- Suryanto, & Kurniati, P. S. (2020). Tourism Development Strategy In Indonesia. *Academy of Strategic Management Journal*, 19(6), 1–8.
- Susanti, D. A., & Gunanto, E. Y. A. (2022). Faktor yang Mempengaruhi Intention to Recommend Produk Kosmetik Halal (Studi Kasus di Kota Tangerang Selatan). *Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan*, 9(4), 543–558. <https://doi.org/10.20473/vol9iss20224pp543-558>

- Sutra Bukhori, F., & Rosyidah, R. (2023). Pengaruh Sense of Belonging Terhadap Kesadaran Lingkungan Masyarakat Sekitar Wisata Pantai Tlangoh Kecamatan Tanjung Bumi Kabupaten Bangkalan. *Jurnal Psikologi Poseidon*, 1-14. <https://doi.org/10.30649/jpp.v6i1.77>
- Takmung, D. (2024). *Website Resmi Desa Takmung*. Pemerintah Desa Tlangoh. <https://takmung.desa.id/>
- Taqwim, A., & Diyan Pertiwi, F. (2021). Analysis of Halal Tourism Development in Lombok Island to Support The Economic Welfare of The Community. *Journal Research of Social Science, Economics, and Management*, 1(1), 1-7. <https://doi.org/10.59141/jrssem.v1i1.5>
- Tlangoh, D. (2018). *Aspek Geografi ~ Desa Tlangoh TanjungBumi*. Blog Desa Tlangoh. <https://desatlangoh1.blogspot.com/p/1.html>
- Ummah, R., & Hipni, M. (2021). Implementasi Kebijakan Pengembangan Pariwisata Halal Dalam Meningkatkan Kepuasan Wisatawan Di Kabupaten Bangkalan. *Kabilah: Journal of Social Community*, 6(2), 42-44.
- Usrah, C. R. Al, Mutafarifa, B., & Fahmi, M. F. (2021). Persepsi Muslim, Etika Dan Nilai

- Bisnis Dari Karaoke Syariah. *Journal of Islamic Tourism Halal Food Islamic Traveling and Creative Economy*, 1(1), 30–44. <https://doi.org/10.21274/ar-rehla.2021.1.1.47-62>
- Utari, D., Fasa, M. I., & Suharto, S. (2022). Industri Halal Berkontribusi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Era Pandemi Covid-19: Peluang Dan Tantangan. *Jurnal Bina Bangsa Ekonomika*, 15(1), 87–98. <https://doi.org/10.46306/jbbe.v15i1.119>
- Village, C. U., & District, C. (2020). Partisipasi Masyarakat dan Keberhasilan Pengembangan “Kampoeng Wisata Cinangneng” Desa Cihideung Udik, Kecamatan Ciampea, Kabupaten Bogor. *Jurnal Sains Komunikasi Dan Pengembangan Masyarakat*, 4(4), 695–712.
- Warto, W., & Samsuri, S. (2020). Sertifikasi Halal dan Implikasinya Bagi Bisnis Produk Halal di Indonesia. *Al Maal: Journal of Islamic Economics and Banking*, 2(1), 98. <https://doi.org/10.31000/almaal.v2i1.2803>
- Wijaya, T., Nurbayah, S., Zahro, F., & Ningsih, F. (2021). Pariwisata Halal di Indonesia: Kajian terhadap Fatwa Dewan Syariah Nasional Majelis Ulama Indonesia (DSN-MUI).

TRILOGI: Jurnal Ilmu Teknologi, Kesehatan, Dan Humaniora, 2(3), 284–294. <https://doi.org/10.33650/trilogi.v2i3.3078>

Williams, A. T., & Rangel-Buitrago, N. (2019). Marine litter: Solutions for a major environmental problem. *Journal of Coastal Research*, 35(3), 648–663.

Zainudin, Z., Wijayanti, R., & Arisinta, O. (2023). Pemberdayaan POKDARWIS Pantai Tlangoh dalam Pengembangan Desa Wisata Desa Tlangoh Kecamatan Tanjungbumi Kabupaten Bangkalan Provinsi Jawa Timur. *Lambung Inovasi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 8(3), 508–515. <https://doi.org/10.36312/linov.v8i3.1350>

BIOGRAFI PENULIS



Dr. dr. Muhammad Anas, S.Ked., Sp. OG. Lahir di Glagah Lamongan, Jawa Timur dan menempuh pendidikan S1 Pendidikan Kedokteran Umum (1990) dan Profesi dokter (1992) di Universitas Airlangga Surabaya. Spesialisasi Obstetri Ginekologi di Universitas Airlangga (2002). Diploma

Imunologi di Universitas Gajah Mada Yogyakarta (2012). Pendidikan Doktoral S3 Biomedik di Universitas Brawijaya Malang (2017). Setelah menyelesaikan pendidikan spesialis, mengabdikan diri di RSI Hasanah Muhammadiyah Mojokerto (2003). Sejak tahun 2000 menjadi dosen part time pada beberapa Akademi dan Sekolah Tinggi (Akademi Kebidanan YARSI Surabaya, Poltekes Majapahit Mojokerto, Stikes Majapahit Mojokerto, Akademi Keperawatan PPNI Mojokerto, Akademi Keperawatan Dian Husada Mojokerto, Akademi Kebidanan Siti Khadijah Wonoayu Sidoarjo). Tahun 2014

berpindah homebase ke program studi S1 Keperawatan Ners Universitas Muhammadiyah Surabaya dan kemudian tahun 2016 bergeser ke program studi Pendidikan Dokter Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Surabaya. Tahun 2022 diminta sebagai Ketua Lembaga Pendamping Halal (LPH) Halal Center Universitas Muhammadiyah Surabaya.

BIOGRAFI PENULIS



Fauzie Senoaji, SE., M.SEI. Lahir di Surabaya Jawa Timur dan menempuh pendidikan S1 Manajemen di Universitas Airlangga Surabaya (2004). Magister Sains Ekonomi Islam di Universitas Airlangga (2015). Selama menyelesaikan pendidikan magister,

penulis mengabdikan diri di Lembaga Konsultan Manajemen(2015) dan di tahun yang sama penulis juga aktif menjadi dosen part time pada beberapa Akademi dan Sekolah Tinggi (STAI Masjid Al Akbar Surabaya, Universitas Negeri Sunan Ampel Surabaya, STAI Al Fithrah, STIBA Satya Widya). Selama bekerja di Konsultan Manajemen penulis juga tergabung dalam Yayasan Pendidikan Kerajaan Indonesia Belanda (YPKIB) sebagai pengajar bahasa Belanda, Pengajar English for Children di Ruang Guru. Penulis juga tergabung dalam pengajar Pengajar Bahasa Belanda Indonesia. Tahun 2019 resmi menjadi dosen tetap dan memiliki homebase di program studi S1 Manajemen Universitas

Muhammadiyah Surabaya. Pada tahun 2022 juga penulis dipercayai mengemban tugas sebagai Unit Penjamin Mutu Fakultas Manajemen Universitas Muhammadiyah Surabaya. Penulis juga aktif melakukan penelitian yang diterbitkan di berbagai jurnal nasional maupun internasional. Penulis juga aktif menjadi pemakalah di berbagai kegiatan dan menjadi narasumber pada workshop/seminar /lokakary tertentu.

BIOGRAFI PENULIS



Ahmad Mochtar Jamil, S.Ked., Lahir di Lamongan, Jawa Timur pada tahun 2002, dan sekarang tinggal di Kota Mojokerto, Jawa Timur. Penulis anak ketiga dari lima bersaudara, menjalani pendidikan formaldiSD Muhammadiyah Plus Mojokerto (2008), kemudian

melanjutkan pendidikan ke SMP Muhammadiyah Plus Mojokerto (2014), lalu melanjutkan ke MA Unggulan Amanatul Ummah Surabaya (2017), dan setelahnya mengambil S1 Pendidikan Kedokteran Umum di Universitas Muhammadiyah Surabaya (2019). Setelah menyelesaikan pendidikan S1 kedokteran, kini sedang menjalani studi profesi kedokteran (2023) di RSPU RSUD dr Soegiri Lamongan. Penulis juga aktif di organisasi kehamasiswaan seperti Dewan Perwakilan Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Surabaya sebagai Ketua, Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah sebagai anggota bidang hikmah.

BIOGRAFI EDITOR



Editor merupakan Dosen di Fakultas Vokasi Universitas Airlangga. Ketertarikan menulis di bidang pariwisata dimulai pada tahun 2005 saat mengambil program S2 Ilmu Lingkungan UGM, dengan minat Agrowisata/ Ekowisata. Editor melanjutkan S3 di UGM dengan

bidang Kajian Pariwisata. Editor memiliki kepakaran di bidang Destinasi Wisata, Community Based Tourism (CBT) dan Kebijakan Kepariwisata. Beberapa penelitian yang telah dilakukan: Model Pengembangan Agrowisata Dengan Pendekatan Community Based Tourism (CBT) pada Pemberdayaan Modal Sosial Lokal (2009), Analisis Sistem Pasar dan Permintaan pada Wisata Minat Khusus Di Kota Surabaya (2009), Analisis Produk Di Surabaya Primery Obyek Wisata (2009), Pengembangan Agrowisata Berkelanjutan Di Batu (2010), Implementasi Model Pengembangan Agrowisata Dengan Pendekatan Community Based Tourism (CBT) Terhadap Pemberdayaan Modal Sosial Lokal (2010),

Dampak Pengembangan Pertanian Berbasis Masyarakat Terhadap Penciptaan Lapangan Kerja dan Distribusi Pendapatan di Destinasi (2011), Studi Evaluasi Penerapan Community Based Tourism (CBT) Sebagai Pendukung Agrowisata Berkelanjutan (2013-2014). Model Pengemasan Makanan Tradisional Sebagai Daya Tarik Wisata (2015), Modeling Pengembangan Makanan Tradisional Sebagai Wisata Wisata Kuliner Dengan Pendekatan Community Based Tourism (2016), Pengembangan Wisata Syari'ah Di Kota Surabaya (2016), Analisis Daya Tarik Wisata "syariah beach" Pulau Santen Banyuwangi sebagai Muslim Friendly Destination (MFD) (2017), pola perjalanan Muslim Milenial Traveller (2020), penelitian Literasi Budaya Masyarakat Samin Bojonegoro (2023), dan Literasi Digital Masyarakat Osing (2024). Penulis juga banyak melakukan pendampingan desa wisata di Jawa Timur, dan mengembangkan project wellness tourism di Pulau Gili Iyang, Sumenep. Saat ini sudah menulis 5 buku pariwisata. Penulis juga merupakan asesor TOT dan memiliki sertifikasi kompetensi BNSP dalam Perencanaan Desa Wisata dan Pelayanan Desa Wisata.

Buku ini hadir sebagai bagian dari upaya akademik dalam mengkaji dan mengembangkan konsep pariwisata halal, khususnya di Pulau Madura, dengan studi kasus Pantai Tlangoh, Bangkalan. Pariwisata halal tidak hanya menjadi tren global, tetapi juga merupakan peluang strategis bagi Indonesia sebagai negara dengan populasi Muslim terbesar di dunia. Dengan pendekatan berbasis konsep Islam dan pengelolaan yang profesional, wisata halal berpotensi meningkatkan kesejahteraan masyarakat lokal sekaligus memperkuat daya saing sektor pariwisata nasional.

Melalui buku ini, pembaca akan diperkenalkan pada konsep dasar pariwisata halal, analisis potensi serta tantangan yang dihadapi, hingga strategi konkret yang dapat diterapkan untuk mengembangkan destinasi wisata halal yang berkelanjutan. Kajian yang disajikan tidak hanya berlandaskan teori akademik, tetapi juga diperkuat dengan data empiris dari berbagai sumber yang relevan.